

PERANAN KOPERASI MAHASISWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEWIRAUSAHAAN

(Studi Kasus di Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar)



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Sarjana
Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Oleh

IMADUDDIN

NIM 10200110029

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Imaduddin menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan (Studi Kasus di Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan buatan orang lain dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya atau sebagian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Makassar, 14 Januari 2015
Yang Bertanda,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

IMADUDDIN
NIM. 10200110029

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah, berkat pertolongan dan hidayah Allah terhadap hambanya yang sedang mengarungi lautan ilmunya, tugas akhir kesarjanaan ini Alhamdulillah akhirnya dapat diselesaikan meskipun sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan.

Suatu kebanggaan tersendiri tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi ini yang berjudul: “ **Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan (Studi Kasus di Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar)**,” dengan sebaik-baiknya, ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam, pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah mengisi perannya masing-masing, turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun materil. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S.**, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, para pembantu Rektor, dan seluruh Staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
2. **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan para Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberi kritikan, arahan, petunjuk dan nasehat kepada penulis.
3. **Rahmawati Muin, M.Ag.**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, serta staf jurusan yang selalu memberi petunjuk, nasehat, dan motivasi walaupun penulis selalu mengeluh selama perkuliahan tetapi berkat kesabaran ibu dan bapak, Alhamdulillah sehingga kami bisa sampai pada tingkat akhir.
4. **Dr. H. Muslimin Kara**, sebagai pembimbing I dan **Drs. Thamrin Logawali, MH.**, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran sehingga penulis merasa terdidik akan bimbingannya.
5. Para Dosen dan Para Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan, dan membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. **Nurfadillah S.Pd** selaku ketua KOPMA dan **Moh. Toyeb** serta semua kader KOPMA yang selaku informan serta memberikan izin meneliti dan membantu kepada penulis untuk mengumpulkan data sehingga mampu membuat skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Kedua orang tua penulis, ayahanda **Suminto S. Pd** dan Ibunda **Marauleng.**, serta adik **Qofifah** dan seluruh keluarga, penulis haturkan penghargaan teristimewa dan

ucapan terima kasih yang tulus, dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta pengorbanan mengasuh, membimbing, dan mendidik, disertai doa yang tulus kepada penulis.

8. Diah Ikhsana yang selama ini menjadi penyemangat dan atas segala jerih payah, dorongan, kesabaran dan perhatiannya selama ini serta yang terpenting kebersamaan yang terbaik.
9. Keluarga Rumah Kita, saudara Jabal, Bahtiar, Hasri, Syatir Sofyan, Hasrun, Achonk, Iwank yang selalu memberikan tawa, menasehati, memberi semangat dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan semua mahasiswa Jurusan Enomomi Islam, yang terkhusus teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2010 kelompok 1,2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, yang telah membantu dan saling berbagi kesenangan baik yang telah duluan menyandang gelar maupun yang berjuang bersama-sama.
11. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 11 Desember 2014

Penulis,

Imaduddin

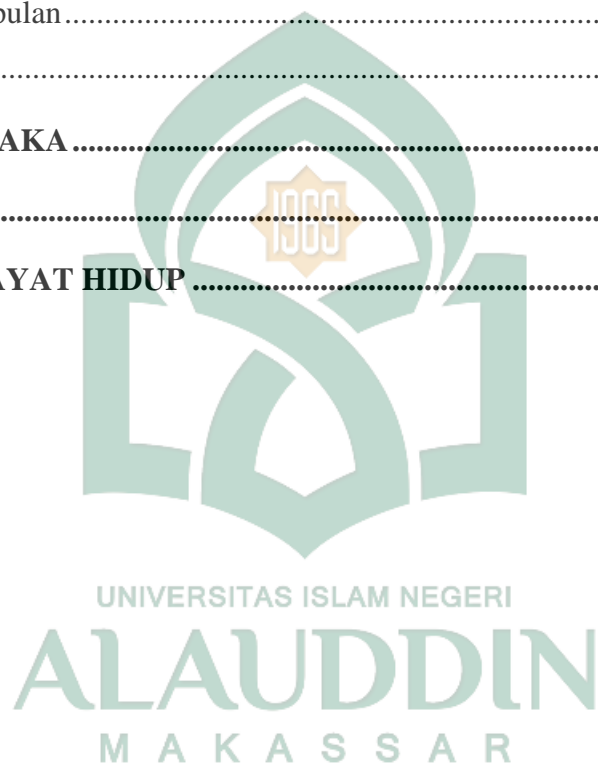


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	(1-11)
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat	10
BAB II TINJAUAN TEORI	(12-34)
A. Koperasi	12
B. Koperasi Menurut Perspektif Islam	17
C. Koperasi Mahasiswa	24
D. Kewirusahaan	25
E. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	(35-45)
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	35
B. Metode Pendekatan	35
C. Jenis Dan Sumber Data	37
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Tehnik Pengolahan Dan Analisis Data	40
F. Keabsahan Dan Keajengan Penelitian.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	(46-67)
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian Terhadap Informan Tentang Peran Koperasi Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan	57
C. Pembahasan hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	(68)
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86



Nama : Imaduddin

NIM : 10200110029

Judul : Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Mahasiswa UIN ALuauddin Makassar)

ABSTRAK

Salah satu tantangan yang dihadapi di dunia pendidikan di Indonesia pada dewasa ini adalah cukup banyaknya lulusan perguruan tinggi yang tidak mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Sehingga menimbulkan banyaknya pengangguran yang menjadi masalah besar di Indonesia, oleh karena itu, lembaga Koperasi Mahasiswa sebagai wadah menjadi solusi untuk membentuk karakter mahasiswa agar memiliki jiwa *interpreneurship*. yang mana mahasiswa dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial, kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya serta memiliki karakter yang baik. Melalui Koperasi Mahasiswa timbul karakter kemandirian yang menumbuhkan jiwa *interpreneur* agar mahasiswa menjadi insan pembangunan masa depan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan struktur organisasi yang dimana Peneliti akan menggunakan metode pendekatan kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen. Jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menemukan bahwa Peranan Koperasi Mahasiswa dalam membentuk karakter kewirausahaan adalah sebagai wadah yang melatih dan mendidik mahasiswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan yang sesuai dengan tingkat minat dan potensi yang dimilikinya dengan memberikan proses pendidikan kewirausahaan meliputi proses pengembangan kemampuan berkomunikasi, kemampuan kepemimpinan, kemampuan mengendalikan diri dan peningkatan wawasan kewirausahaan mahasiswa melalui pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Implikasi penelitian ini terhadap Universitas Islam Negeri Alauddin untuk memberikan perhatian khusus kepada UKM Koperasi Mahasiswa dalam mengembangkan program kerja Koperasi Mahasiswa.

Kata Kunci : Koperasi, Mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tantangan yang dihadapi di dunia pendidikan di Indonesia pada masa yang akan datang adalah cukup banyaknya lulusan perguruan tinggi yang tidak mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara dengan adanya globalisasi, tenaga kerja asing akan segera masuk ke Indonesia. Untuk itu, bangsa Indonesia harus mampu bersaing. Bangsa Indonesia harus mempersiapkan dunia pendidikan yang mampu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang memiliki kemandirian, kemampuan kerja, mampu beradaptasi, berkompetensi, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan mampu membuka usaha/lapangan kerja sendiri. Disisi lain penyelenggaraan pendidikan seharusnya memang tidak jauh dari kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada pada masyarakat.¹

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini, dan beberapa tahun kedepan. Tingkat pengangguran meningkat dari 6,08% tahun 2004, dan naik menjadi 10,14% pada tahun 2006. Pada tahun 2007 terjadi sedikit penurunan yang disebabkan karena tersedianya lapangan kerja baru yang diharapkan dapat menampung sekitar 2,1 juta orang, yang berasal dari sektor jasa, industri, manufaktur, yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tahun 2007

¹ Soedijarto, *Pendidikan Nasional sebagai wahana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradaban Negara-Bangsa*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hal. 77.

sehingga angka pengangguran berkurang menjadi 9,9%.² Jumlah penganggur pada Februari 2011 sebanyak 8,12 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,80%. TPT Februari 2011 lebih rendah dibanding TPT Agustus 2010 (7,14%) dan TPT Februari 2010 (7,41%). Demikian juga, jumlah penduduk miskin sedikit menurun dari 37,2 juta orang (16,6%) tahun 2007 menjadi 32,5 juta orang (14,2%) dalam tahun 2009. Disamping itu, angkatan kerja baru terus naik sekitar dua juta orang setiap tahun.³

Jalur *entrepreneurship* adalah sebuah pilihan yang dianggap potensial untuk dikembangkan. Ada banyak fakta di sekitar mahasiswa tentang tokoh-tokoh *entrepreneur* yang telah banyak memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial. Ini dapat menjadi dorongan yang luar biasa. Hal yang dipelajari mahasiswa akan menjadi sangat kongkrit dan dapat dilihat sehari-hari.

Tingkat kemampuan berwirausaha di Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Rasio antara jumlah wirausahawan dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia hanya 1:83, sedangkan Filipina 1:66, Jepang 1:25, bahkan Korea kurang dari 20. Ditinjau berdasarkan rasio wirausahawan secara International, rasio yang ideal 1:20.⁴ Untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dikembangkannya semangat *entrepreneurship* sedini mungkin. Hal ini disebabkan karena suatu bangsa akan maju apabila jumlah *entrepreneur*nya paling sedikit 2% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2010 Indonesia memiliki sekitar

² [Http://www.merdeka.com/ekonomi/nasional/bappenas-angka-pengangguran-2007](http://www.merdeka.com/ekonomi/nasional/bappenas-angka-pengangguran-2007) (diakses pada tanggal 19/10/2014 jam 8.30)

³ [Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal 19/10/2014 jam 8.30)

⁴ Yuyus, S., & Bayu, K. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 4.

400.000 wirausahawan = 0,18% dari jumlah penduduk. Bila rumusan 2% dari jumlah penduduk diperlukan untuk mencapai tingkat kemakmuran, maka Indonesia saat ini harus memiliki sekitar 4.600.000 wirausaha.

Wirausaha dan koperasi merupakan salah satu usaha solusi untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran. Jika melihat kebutuhan dunia pada saat ini, warga negara Indonesia dituntut untuk menjadi manusia yang memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneur*) yang tinggi agar bisa bersaing dengan warga negara yang ada di seluruh dunia, terutama bagi seorang mahasiswa, karena mahasiswa merupakan *agen of change* (agen perubahan bangsa). Akan lebih baik jika jiwa *entrepreneur* seorang mahasiswa telah di pupuk sejak mereka masih duduk di bangku perkuliahan, misalnya dapat dilakukan dengan cara mengikuti unit kegiatan mahasiswa yang ada di kampus, salah satunya dengan masuk menjadi anggota Koperasi Mahasiswa. Dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti Koperasi Mahasiswa diharapkan akan timbul karakter kemandirian pada diri mahasiswa, sehingga dengan memiliki karakter kemandirian maka akan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada dirinya.

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional, yang dimiliki oleh orang atau sekelompok orang demi memenuhi kepentingan bersama. Koperasi merupakan organisasi bisnis yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Pada hakikatnya koperasi didirikan untuk membangun kemandirian, menguatkan kesetiakawanan, serta meningkatkan kesejahteraan anggota.

Pengertian koperasi diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang mendasari gagasan koperasi sesungguhnya adalah kerja sama, gotong royong dan demokrasi ekonomi menuju kesejahteraan umum.⁵

Pendapat tersebut diperkuat dengan UU Nomor 25 Tahun 1992. Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Koperasi Mahasiswa adalah koperasi bagi kalangan mahasiswa, yang masa pendidikannya di perguruan tinggi juga disiapkan sebagai insan pembangunan masa depan, mestinya juga melalui pengkajian keterkaitan antara koperasi dengan program industrialisasi yang dilaksanakan sebagai bagian pembangunan.⁶

Keterkaitan antara Koperasi Mahasiswa dengan menumbuhkan jiwa *interpreneurship* telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Abdus Sahal. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, salah satu peran Koperasi Mahasiswa dalam membentuk karakter kewirausahaan meliputi Pertama, pembinaan *life skill* melalui kewirausahaan adalah sebagai bentuk penyaluran minat dan bakat mahasiswa yang cenderung pada jiwa berwirausaha dan juga sebagai media penerapan dari teori yang ia dapatkan sebelumnya. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan *life skill* (kecakapan hidup) melalui UKK-Koperasi Mahasiswa dalam bentuk

⁵ Hasan, M Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 162.

⁶ Pandji Anoraga & Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 203.

kewirausahaan mahasiswa. Ada dua faktor yaitu sebagai berikut: pertama. Komitmen. Pengurus, anggota dan mahasiswa secara umum harus mempunyai komitmen yang tahan banting, tidak mudah menyerah, dan berani mengambil resiko dengan pemikiran matang untuk berproses menciptakan inovasi yang tersalurkan dari pengurus kepada anggotanya, dan dari anggota kepada mahasiswa demi menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Kedua, inisiatif, hadir dari inisiatif pribadi. Inisiatif untuk berkembang, berproses, berkreasi, berorganisasi, dan berwirausaha.⁷

Dari hasil survey awal dari 20 mahasiswa yang diwawancarai hanya 6 orang yang mengetahui tentang eksistensi Koperasi Mahasiswa di UIN Alauddin Makassar, padahal Koperasi Mahasiswa telah berdiri dari 1985. Sementara itu jumlah anggota Koperasi Mahasiswa saat ini tercatat 155 anggota, yang sangat mencolok bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2014 yaitu sekitar 20.000 mahasiswa atau tidak mencapai 10% dari total mahasiswa. Padahal posisi kantor UKM koperasi Mahasiswa sangat strategis untuk ditemukan, namun realitasnya sangat kontradiksi yang mana jumlah anggota tidak lebih dari 10% dari jumlah mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara awal juga diperoleh informasi bahwa saat ini jumlah kader yang memiliki unit usaha sebanyak 20 orang, jumlah yang sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah kader atau hanya sekitar 15%, kondisi ini mengimplikasikan bahwa Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin belum maksimal dalam proses pengkaderan anggotanya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

⁷ Abdus sahal, Situs Resmi Perpustakaan STAIN Pamekasan http://perpus.stainpamekasan.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3413.

Padahal disisi lain, letak kantor koperasi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sangat strategis.⁸

Mahasiswa merupakan golongan masyarakat yang mendapatkan pendidikan tertinggi, dan mempunyai perspektif luas untuk bergerak di seluruh aspek kehidupan serta merupakan generasi yang bersinggungan langsung dengan kehidupan akademis, sosial dan ekonomi. Mahasiswa dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial, kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya serta memiliki karakter yang baik. Idealnya jika seorang mahasiswa sudah selesai mengenyam pendidikannya di universitas dan mendapatkan gelar sarjana, mereka sudah bisa bekerja dengan layak sesuai kapasitas yang mereka miliki. Bahkan akan lebih baik lagi jika seorang sarjana tersebut bisa membuka lapangan kerja selain untuk dirinya sendiri, juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Adanya sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mempunyai daya saing tinggi, maka koperasi dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karenanya peningkatan kemampuan kewirausahaan untuk pengurus koperasi merupakan hal yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan koperasi dengan melakukan upaya-upaya yang nyata dan tepat untuk menjadi seorang wirausaha koperasi yang sukses.⁹

Pembelajaran tentang kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sehingga ditemukan faktor yang mendukung pembentuk

⁸ Hasil wawancara awal dengan narasumber Zul Afiat selaku Pengawas dan Ketua Koperasi Mahasiswa periode tahun buku 2013.

⁹Agustina Karnawati, *Kewirausahaan dalam Pengembangan Koperasi*, (Jurnal Ilmiah dalam Bisnis dan Ekonomi ASIA, 2009), Vol IX, hal. 5.

kewirausahaan. Situasi ekonomi yang terus berfluktuasi dan tingkat pengangguran yang terus meningkat dari tahun ke tahun perlu untuk segera di upayakan jalan keluar untuk mengatasinya. Selain itu bahwa mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa dan bagian dari warga negara, harapan kedepan jika pendidikan kewirausahaan mampu mengubah sikap mental dari pencari pekerjaan ke menciptakan pekerjaan, maka akan memberi pengaruh penciptaan lapangan pekerjaan baru bagi beberapa tenaga kerja sehingga akan mampu memberikan andil dalam perkembangan ekonomi.

Dari uraian di atas tersebut dapat digambarkan bahwa dengan adanya proses pendidikan wirausaha yang terimplementasi di kegiatan nyata dalam keterlibatan mahasiswa dan universitas sebagai lembaga pendidikan di kegiatan Koperasi Mahasiswa, merupakan salah satu sarana pengenalan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi disamping meningkatkan rasa kekeluargaan sesama sivitas akademiknya itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan (Studi Kasus di Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar).**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan di UIN Alauddin Makassar?

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimana pun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di area atau lapangan penelitian. Dengan kata lain, walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaahan kepustakaan dan dengan ditunjang oleh sejumlah pengalaman tertentu, bisa terjadi situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah itu. Dengan demikian kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan.¹⁰

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian dilapangan. Hal tersebut sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang lentur, yang mengikuti pola pikir yang empirikal induktif, dimana segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Bungin mengatakan fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.¹¹

¹⁰ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya ; Bandung), 2006, hal. 94

¹¹ Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2003), hal. 41

Fokus penelitian ini adalah peranan Koperasi Mahasiswa dan pembentukan karakter kewirausahaan. Dengan berdasarkan teori dan kondisi keadaan.

Adapun deskripsi masing masing fokus penelitian yaitu:

a. Peranan Koperasi Mahasiswa

Peranan Koperasi Mahasiswa adalah kontribusi, efek, dorongan dan motivasi Koperasi Mahasiswa sebagai unit bisnis kampus UIN Alauddin Makassar terhadap informan (mahasiswa). Dengan indicator sebagai berikut:¹²

1. Menunjukkan Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
2. Menunjukkan Bagian suatu fungsi dalam kelompok atau pranata.
3. Fungsi yang diharapkan dari organisasi atau menjadi karakteristik yang terdapat pada organisasi dalam hal ini koperasi.
4. Berjalannya suatu Fungsi sebagai suatu unit variabel dalam hubungan sebab akibat.

b. Pembentukan karakter kewirausahaan adalah proses pencetusan ide, sifat, sikap, pola pikir yang mengarahkan informan untuk berusaha mandiri dalam mencapai kesejahteraan hidup. Dengan indikator karakteristik *entrepreneurship* adalah sebagai berikut:¹³

1. Informan sebagai anggota koperasi Mahasiswa memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas.

¹² Diadopsi dari pendapat Komaruddin, *Esiklopedia Manajemen, edisi I*, (Bumi Aksara, Jakarta. 1994), hal. 786.

¹³ Diadopsi dari pendapat Winardi, J, *Manajemen Perubahan (The Management of Change)*, Cetakan Ke-1, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 37.

2. Informan sebagai bagian dari koperasi Mahasiswa bersedia menanggung risiko waktu dan uang.
3. Informan Memiliki perencanaan yang matang dan mampu mengorganisasikannya.
4. Informan Bekerja keras sesuai dengan tingkat kepentingannya
5. Informan Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan pihak lain
6. Informan Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Koperasi Mahasiswa dalam membentuk karakter kewirausahaan di UIN Alauddin Makassar.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut: Diharapkan dapat menambah wawasan tentang peranan koperasi mahasiswa dalam membentuk karakter kewirausahaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari peranan koperasi mahasiswa dalam membentuk karakter kewirausahaan.

b. Bagi mahasiswa

1. Meningkatkan motivasi untuk dapat mengembangkan karakter kewirausahaan
2. Dapat mengimplementasikan proses pengembangan karakter kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi koperasi mahasiswa

1. Meningkatkan motivasi untuk membina mahasiswa kegiatan koperasi mahasiswa.
2. Membentuk mahasiswa yang dapat membentuk karakter kewirausahaan sehingga dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan ketertarikan mahasiswa agar mampu mengembangkan karakter kewirausahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kosakata Bahasa Inggris, yaitu *cooperation*, dari dua akar kata yaitu *co* dan *operation*. *co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama¹.

Koperasi merupakan badan hukum yang melakukan kegiatan usaha yang didirikan orang yang memiliki usaha sejenis, yang mempersatukan dirinya secara sukarela, dimiliki bersama, dan dikendalikan secara demokratis untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi.² Pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967 tentang Istilah Koperasi.

Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dalam pengertian yang lain, yakni dalam Pasal 1 UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, menegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan koperasi yaitu:

¹ Sukwiaty, Sukamto Slamet, Kardiman, Agus Suranto, *Ekonomi 3* (Cet. 1; Jakarta: PT Gelora Aksara Pemana, 2007), hal 173.

² Muslimin Nasution, *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*, (Cet. 1; Jakarta: PIP dan LPEK,2008), hal 6.

badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Hasan koperasi adalah suatu perkumpulan orang atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela.³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas koperasi dapat diartikan sebagai perkumpulan orang atau badan usaha yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan ekonomi yang berlandaskan atas kekeluargaan. Koperasi disebut sebagai soko guru perekonomian di Indonesia. Keberadaannya diharapkan mampu menjadi penopang perekonomian.

2. Landasan Hukum Koperasi

Untuk mendirikan koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu, landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh dan serta berkembang dalam pelaksanaan usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Landasan-landasan koperasi terbagi 3 yaitu :

- a. Landasan idiil koperasi Indonesia, merupakan dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Adapun landasan idiil Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila.

³ Hasan, M.Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal. 161.

- b. Landasan Struktural dan Gerak Koperasi Indonesia, merupakan tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup masyarakat. Landasan struktural koperasi adalah undang-undang dasar 1945 sedangkan pasal 33 ayat (1) merupakan landasan gerak koperasi artinya agar ketentuan-ketentuan terperinci tentang koperasi Indonesia harus berlandaskan dan bertitik tolak dari jiwa pasal 33 ayat (1) undang-undang dasar 1945.
- c. Landasan mental koperasi Indonesia, yaitu setia kawan dan kesadaran berpribadi.⁴

3. Jenis-jenis Koperasi

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan :

- a. Koperasi konsumsi, merupakan koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.⁵
- b. Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam, merupakan koperasi bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

⁴ Pandji Anaroga dan Ninink Widayanti, *Dinamika Koperasi, Cet. V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 12.

⁵ Maryati Kun, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi, Edisi I*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal 12.

- c. Koperasi produksi merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.
- d. Koperasi jasa merupakan koperasi berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.
- e. Koperasi serba usaha/koperasi unit desa, merupakan koperasi yang anggotanya adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan daerah kerja KUD.⁶

4. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah:

1. Memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Membangun tatanan perekonomian nasional.

⁶ Pandji Anaroga dan Ninink Widayanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 18.

5. Peran dan Fungsi Koperasi

Keberadaan koperasi diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi adalah sebagai berikut.

- a) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

6. Prinsip Koperasi

Ayat (1) pasal 5 Undang undang No. 25 tahun 1992. Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip – prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Pemandirian.
- f. Pendidikan perkoperasian.
- g. Kerja sama antarkoperasi.

B. Koperasi Menurut Perspektif Islam

1. Pengertian koperasi dalam perspektif islam

Koperasi dalam Islam adalah kerja sama atau *Syirkah Al-Musyarakah*.

Secara bahasa *syirkah* berarti persekutuan atau perserikatan.⁷ Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara' karena dengan persekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan. Dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, sehingga hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegakkan sesuatu yang benar menurut syara'. Secara terminologi, yang dimaksud *syirkah* para fuqaha berbeda pendapat. Menurut Sayyid Sabiq bahwa yang dimaksud *syirkah* ialah akad antara dua orang berserikat pada pokok harta (modal) dan keuntungan.⁸

Menurut Masjfuk Zuhdi, yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerjasama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.⁹

Sebagian ulama menyebut koperasi dengan *syirkah ta'awuniyah* (persekutuan tolong menolong), yaitu suatu perjanjian kerjasama antara dua orang atau lebih, yang satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar *profit sharing* (membagi untung) menurut perjanjian.

⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, terj. Kamaluddin Marzuki "Fiqh Sunnah 13, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987), hal. 174.

⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, terj. Kamaluddin Marzuki "Fiqh Sunnah 13, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987), hlm. 193

⁹ Hendi suhendi. *Fiqh Muamalah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), hal 292.

Dalam koperasi ini terdapat unsur *mudharabah* karena satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan usaha atas modal tersebut.

Mahmud Syaltut berpendapat bahwa didalam *syirkah ta' wuniyah* tidak ada unsur *mudharabah* yang dirumuskan oleh para fuqah ' (satu pihak pemilik modal dan pihak yang lain berusaha atas modal tersebut), akan tetapi koperasi dapat dipahami sebagai suatu *syirkah* (kerjasama) baru yang dikemukakan para ulama yang besar manfaatnya, yaitu memberikan keuntungan kepada para anggota pemilik saham, membuka lapangan kerja bagi calon karyawannya, memberi bantuan keuangan dari sebagian hasil usahanya untuk mendirikan tempat atau sarana ibadah, sekolah, dan sebagainya. Sehingga jelas bahwa koperasi ini tidak ada unsur kedzaliman dan pemerasan, pengelolaannya demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan dan kerugian kepada anggota sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁰

Menurut Syaltut, koperasi (*syirkah ta' awuniyah*) adalah suatu persekutuan baru yang belum dikenal atau belum dijelaskan oleh Fuqaha terdahulu yang membagi *syirkah* menjadi empat macam berikut ini.¹¹

- a. *Syirkah Abdan*, yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha yang hasilnya dibagi antar mereka menurut perjanjian yang telah ditentukan sebelumnya, *Syirkah Abdan* menurut Abu Hanafiah dan Malik boleh, sedangkan Imam al-Syafi'i melarangnya.
- b. *Syirkah mufawadhah*, yaitu suatu persekutuan kerja sama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha dengan modal uang atau jasa dengan

¹⁰ Jeni Susyanti Dan Moh Antok Sultoni, *Operasional Keuangan Syari'ah*, (Malang: bpfe UNISMA, 2003), hal. 82.

¹¹ Hendi suhendi. *Fiqh Muamalah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 292.

syarat sama modalnya dan masing-masing berhak bertindak atas nama *syirkah*.

- c. *Syirkah wujuh*, yaitu kerja sama antara dua orang atau lebih untuk membeli sesuatu tanpa modal uang, tetapi hanya berdasarkan saling mempercayai. Keuntungan dibagi sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan. Imam Hanafiayah dan Hanbali membolehkan *syirkah wujuh* ini, sedangkan Imam Syafi’I melarangnya sebab menurut Imam Syafi’I *syirkah* hanya boleh dengan uang atau dengan pekerjaan.
- d. *Syirkah inan*, yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih dalam penanaman modal untuk melakukan suatu usaha atas dasar pembagian untung dan rugi sesuai dengan jumlah modalnya masing-masing. *Syirkah inan* disepakati kebolehamnya oleh para ulama.

2. Rukun Koperasi (*syirkah ta’awuniyah*)

Menurut Imam Hanafi, sebagaimana yang dikutip zaidi abdad bahwa hanya ada dua rukun koperasi yaitu ijab dan qabul.¹² Tetapi para ulama praktisi perbankan menjabarkan rukun koperasi menjadi:

- a) ucapan (*sighat*) ijab dan qabul (penawaran dan permintaan)
- b) pihak yang berkontrak
- c) objek kesepakatan

¹² Zaidi abdad, *Lembaga Perekonomian Umat*, (Bandung: PT. Angkasa Bandung, 2003), hal. 103.

3. Fungsi dan Peran Koperasi dalam Islam

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya
- b. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (*fathonah*), konsisten, dan konsekuen (*istiqomah*) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah islam.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi
- d. Sebagai mediator antara menyalang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
- e. Menguatkan kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif
- f. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.
- g. Menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif anggota.¹³

4. Landasan Koperasi Dalam Al-quran

Koperasi dalam Bahasa Inggris “*cooperation*” yang berarti kerja sama, memiliki kesepadanan makna *asy-syirkah* yang disebut dalam beberapa ayat, diantaranya:

¹³ <http://www.koperasi syariah.com> (diakses pada tanggal 5/12/2014 jam 20.30)

a. Surah Al-Maidah Ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّهُ شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
 الْقَلَئِدَ وَلَا أَلْقَيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَايُ قَوْلِ صَاوِكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ لَئِن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya kiranya dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan tolong menolong, kerja sama, dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal 106.

b. Surah Ash-Shaad ayat 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ بُعَاجِحِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ
دَاوُدَ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ ۝٢٤

Terjemahnya :

Daud berkata sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini”. Dan Dawud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.¹⁵

c. Surah An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَرَاضًا مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۗ ۝٢٩

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.¹⁶

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah diterangkan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan,

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 454

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 83.

memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas.

5. Hadits tentang Koperasi

Dalam Kitab Bulugul Maram no 902. (Abu Dawud Hadis No. 2936)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ : أَنَا ثَالِثٌ لِمَنْ شَرِيكَيْنِ مَالٍ يَخُنُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ
فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya :

“Aku Pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya. Jika salah satunya berkhianat maka Aku Keluar dari keduanya.” (HR. Abu Daud)¹⁷

Hadits ini menjelaskan bahwa Allah cinta terhadap hamba-hambanya yang melakukan perkongsian/ perserikatan/ musyarokah (sampai-sampai Allah mempersonifikasikan diri sebagai pihak ketiga), musyarokah harus senantiasa didasari dan menjunjung tinggi amanat kebersamaan. Dalam musyarokah wajib menjauhi pengkhianatan (sikap berkhianat) terhadap saudara/pathner dalam musyarokah.

Selain hadits kudsi di atas, juga terdapat hadits yang sangat masyhur dalam bab *al-syirkah* yaitu hadits Saib bin Abu Saib, yang merupakan teman perkongsian Rasulullah sebelum kenabian, beliau berkata;

¹⁷ Al Hafizh Ibnu Hajar Al Atsqalani, *Bulughul Maram, Terj Machfuddin*, (PT Karya Toha Putra, Semarang; t. th), hal. 439.

وَعَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ الْمَخْزُومِيِّ (أَنَّهُ كَانَ شَرِيكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الْبَعْثَةِ, فَجَاءَ يَوْمَ الْفَتْحِ, فَقَالَ: مَرْحَبًا بِأَخِي وَشَرِيكِي) رَوَاهُ أَحْمَدُ, وَأَبُو دَاوُدَ, وَابْنُ مَاجَةَ

Artinya:

Dari al-Saib al-Mahzomy Radliyallaahu 'anhu bahwa ia dahulu adalah sekutu Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam sebelum beliau diangkat menjadi Rasul. Ketika ia datang pada hari penaklukan kota Makkah, beliau bersabda: "Selamat datang wahai saudaraku dan sekutuku." Riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah.¹⁸

Dari hadits kudsi dan hadist Mahsyur tersebut telah menunjukkan bahwa perkongsian (*al-syirkah*) memang telah dipraktekkan oleh Rasulullah dan diperbolehkan dalam Islam. Menanggapi masalah ini (*al-syirkah*) berdasarkan dalil-dalil di atas, maka para ulama telah sepakat (ijma') bahwa akad/perjanjian perkongsian hukumnya diperbolehkan, hanya saja mereka berbeda pandangan dalam hukum jenis-jenis *al-syirkah* yang banyak macam dan coraknya.

C. Koperasi Mahasiswa

Koperasi Mahasiswa adalah koperasi bagi kalangan mahasiswa, yang masa pendidikannya di perguruan tinggi juga disiapkan sebagai insan pembangunan masa depan, mestinya juga melalui pengkajian keterkaitan antara koperasi dengan program industrialisasi yang dilaksanakan sebagai bagian pembangunan.¹⁹

¹⁸ Al Hafizh Ibnu Hajar Al Atsqalani, *Bulughul Maram, Terj Machfuddin*, (PT Karya Toha Putra, Semarang; t. th), hal. 439.

¹⁹ Pandji Anoraga & Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 203.

Koperasi Mahasiswa adalah koperasi yang dikelola oleh mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa pada perguruan tinggi tersebut.²⁰

Keuntungan bagi para anggota koperasi mahasiswa adalah mendapatkan keuntungan berupa barang dan uang. Keuntungan yang paling penting adalah keuntungan spiritual (sikap kejiwaan), antara lain:

- 1) belajar bekerja sama dengan sesama mahasiswa
- 2) belajar memikirkan dan memecahkan kepentingan bersama.
- 3) belajar hidup disiplin
- 4) belajar tunduk pada peraturan tertentu.
- 5) belajar membentuk aturan dan menaatinya.
- 6) belajar hidup jujur.
- 7) belajar hidup bertanggung jawab.²¹

D. Kewirausahaan

1. Pengertian kewirausahaan

Menurut Kasmir, “Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”.²²

Sedangkan menurut Geoffrey G. Meredith et al, “Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil

²⁰ Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 297.

²¹ Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 297.

²² Kasmir, *Dasar Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 19.

keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses”.²³

Hisrich-Peters dalam Buchari Alma memaparkan: *Entrepreneurship is the process of creating something different with value by developing the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfactions and independence* (kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi).²⁴

Berdasarkan pandangan ahli di atas disimpulkan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan mewujudkan gagasan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, seorang wirausahawan juga memiliki kemampuan melihat dan menilai peluang, *manage* sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan. Adapun orang yang memiliki jiwa kewirausahaan tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha (*entrepreneur*).

²³ Geoffrey G. Meredith, et. Al, *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*, (Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo, 2002), hal 5.

²⁴ Alma Buchari, *Kewirausahaan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2003), hal 26.

2. Ciri Wirausahawan

Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktik, oleh karena itu seseorang wirausaha melakukan kegiatan pengorganisasian berbagai faktor produksi sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas kesediaannya mengambil resiko.

Seorang wirausaha tentunya merupakan orang yang kreatif dan inovatif. Disamping kreatif dan inovatif, sebenarnya seorang wirausaha pun mempunyai sifat-sifat atau karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Banyak pakar yang mengemukakan karakteristik dan ciri-ciri bagi orang yang dijuluki sebagai wirausaha.

Geoffrey G. Meredith et al mengemukakan daftar ciri-ciri dan sifat-sifat sekaligus sebagai profil wirausaha sebagaimana tersusun pada tabel berikut ini:

1. Percaya diri
2. Berorientasi tugas dan hasil
3. Pengambil resiko
4. Kepemimpinan
5. Keorisinilan
6. Orientasi masa depan²⁵

²⁵ Geoffrey G. Meredith et al, *Kewirausahaan: Teori dan Praktek.*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2002), hal 5-6.

3. Karakteristik Kewirausahaan

Para ahli menemukan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut:

- a) *desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- b) *preference for moderat risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c) *confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d) *desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- e) *high level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f) *future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g) *skill organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

h) *value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.²⁶

Secara eksplisit, Dun Steinhoff dan John F. Burgess mengemukakan berbagai karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang berhasil, yaitu:

- a. Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas
- b. Bersedia menanggung risiko waktu dan uang
- c. Memiliki perencanaan yang matang dan mampu mengorganisasikannya
- d. Bekerja keras sesuai dengan tingkat kepentingannya
- e. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan pihak lain
- f. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.²⁷

Menurut Pearce, karakteristik *entrepreneurship* adalah sebagai berikut:

- a) komitmen dan determinasi yang tiada batas
- b) dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi
- c) orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan
- d) lokus pengendalian internal
- e) toleransi terhadap ambiguitas
- f) keterampilan dalam hal menerima risiko yang diperhitungkan
- g) kurang dirasakan kebutuhan akan status dan kekuasaan

²⁶ Lihat Suryana, *Kewirausahaan Cetakan keempat*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2003). Hal. 24.

^{27 27} Lihat Suryana, *Kewirausahaan Cetakan keempat*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2003). hal. 25.

- h) kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah
- i) kebutuhan tinggi untuk mendapatkan umpan balik
- j) kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif.²⁸

Dari segi karakteristik perilaku, wirausaha (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok (1) peluang, dan (2) kemampuan menanggapi peluang.

4. Unsur Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Bambang Banu Siswoyo, “Secara operasional terdapat unsur penting yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan jiwa kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi yaitu unsur mahasiswa, kurikulum dan dosen”.²⁹

²⁸ Winardi, J, *Manajemen Perubahan (The Management of Change)*, Cetakan Ke-1, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 37.

²⁹ Bambang Banu Siswoyo, *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*, (*Jurnal Ekonomi Bisnis (Nomor 2 tahun 14)*, 2009), hal 144.

Unsur-unsur tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

1. Mahasiswa

Di perguruan tinggi, dunia kewirausahaan masih dipandang sebelah mata oleh sebagian mahasiswa dan juga dosen. Banyak potensi dan peluang yang semestinya bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk kepentingan pembelajaran dan pembedaan sistem budaya kewirausahaan ini, namun sayangnya belum dimanfaatkan sepenuhnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.

Hasil penelitian mengatakan bahwa “Ada 3 faktor dominan dalam memotivasi sarjana menjadi wirausahawan yaitu faktor kesempatan, faktor kebebasan, dan faktor kepuasan hidup. Ketiga faktor itulah yang membuat mereka menjadi wirausahawan”. Penelitian ini sangat membantu pihak perguruan tinggi dalam memberikan informasi kepada para mahasiswanya, bahwa menjadi wirausahawan akan mendapatkan beberapa kesempatan, kebebasan dan kepuasan hidup.

Proses penyampaian ini harus sering dilakukan sehingga mahasiswa semakin termotivasi untuk memulai berwirausaha. Sebab banyak mahasiswa merasa takut menghadapi resiko bisnis yang mungkin muncul membuat mereka membatalkan rencana bisnis sejak dini.

Motivasi yang cukup, memicu keberanian mahasiswa untuk mulai mencoba pengalaman di bidang kewirausahaan. Dengan semakin banyaknya mahasiswa memulai usaha sejak masa kuliah, maka besar kemungkinan setelah

lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya. Sehingga bisa membuka lapangan kerja dan diharapkan dapat ikut mengurangi jumlah pengangguran.

E. Kerangka Pikir

Menurut Bambang Banu Siswoyo, “Secara operasional terdapat unsur penting yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan jiwa kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi yaitu unsur mahasiswa, kurikulum dan dosen”³⁰

Di lingkungan universitas telah dibuka koperasi mahasiswa. Koperasi Mahasiswa adalah koperasi yang dikelola oleh mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa pada perguruan tinggi tersebut.³¹

Koperasi Mahasiswa sebagai bagian dari program menumbuhkan jiwa kewirausahaan, melalui praktek kegiatan usaha. Memberi Keuntungan bagi para anggota koperasi mahasiswa adalah mendapatkan keuntungan berupa barang dan uang. Keuntungan yang paling penting adalah keuntungan spiritual (sikap kejiwaan), antara lain:

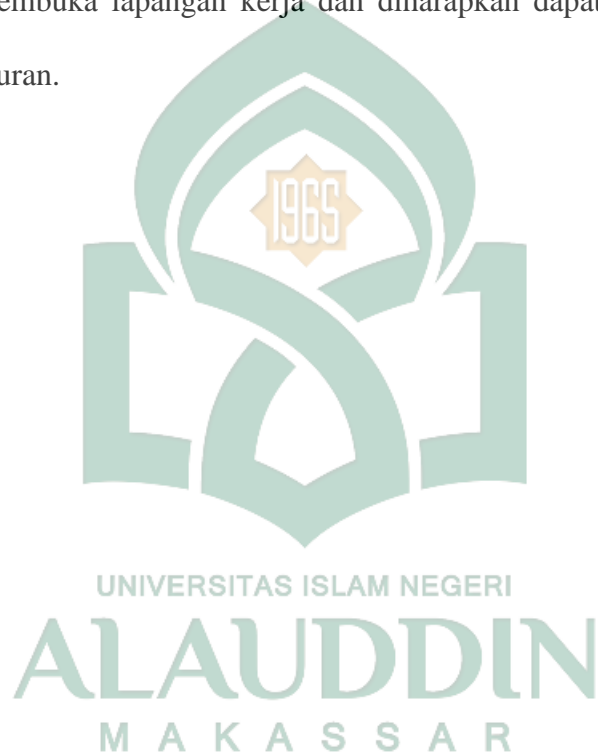
- 1) belajar bekerja sama dengan sesama mahasiswa
- 2) belajar memikirkan dan memecahkan kepentingan bersama.
- 3) belajar hidup disiplin
- 4) belajar tunduk pada peraturan tertentu.
- 5) belajar membentuk aturan dan menaatinya.
- 6) belajar hidup jujur.
- 7) belajar hidup bertanggung jawab.³²

³⁰ Bambang Banu Siswoyo. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*, (Jurnal Ekonomi Bisnis (Nomor 2 tahun 14), 2009), hal 144.

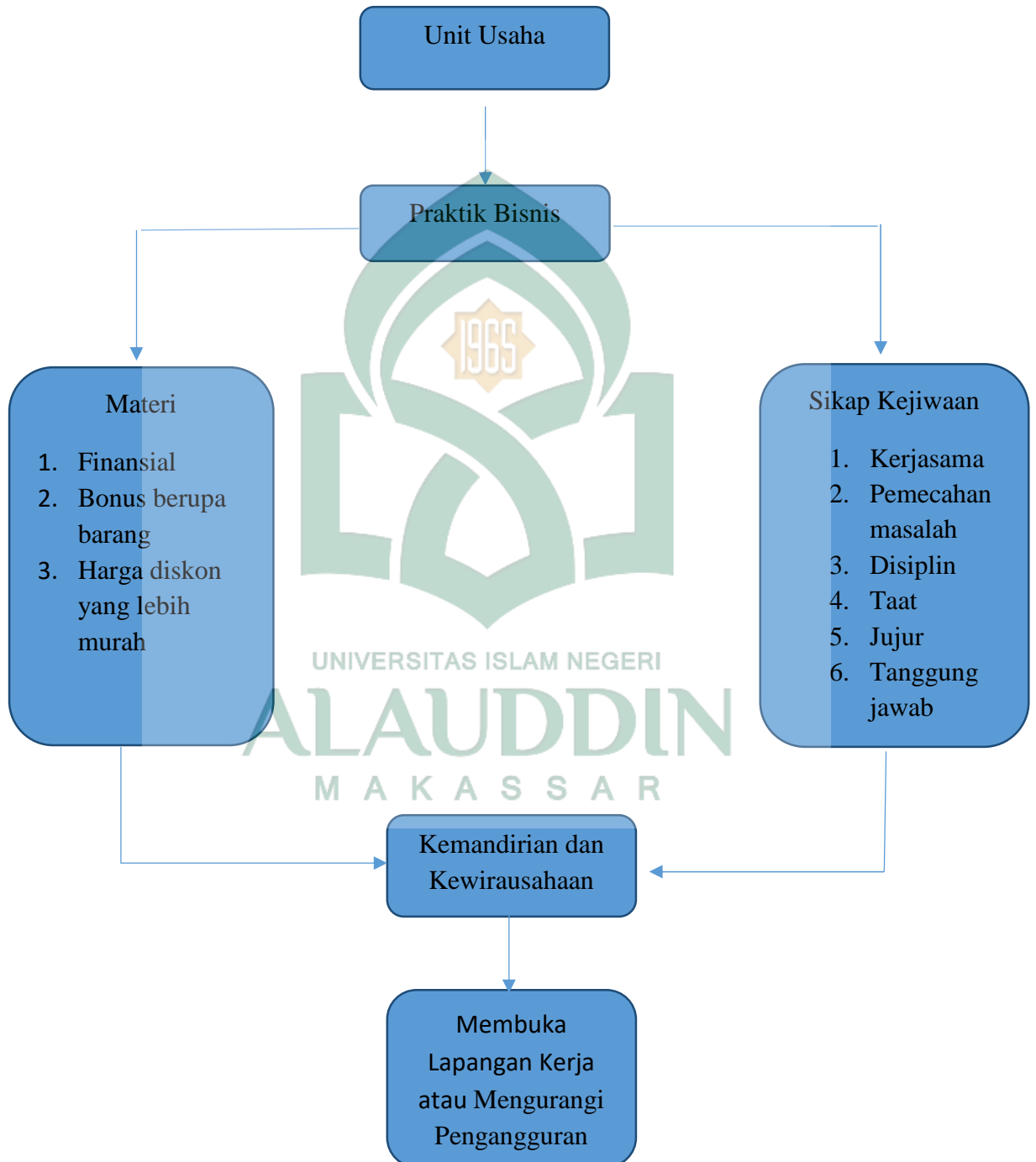
³¹ Suhendi., *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 297.

³² Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2002), hal 297.

Dari kegiatan tersebut diharapkan tumbuh jiwa kewirausahaan dan kemandirian serta Motivasi yang cukup, memicu keberanian mahasiswa untuk mulai mencoba pengalaman di bidang kewirausahaan. Dengan semakin banyaknya mahasiswa memulai usaha sejak masa kuliah, maka besar kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya. Sehingga bisa membuka lapangan kerja dan diharapkan dapat ikut mengurangi jumlah pengangguran.



Berdasarkan hal tersebut maka dapat diuraikan kerangka fikir sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada umumnya, penelitian terbagi atas penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.¹ Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memberikan gambaran situasi dan kejadian secara sistematis, utuh serta aktual, mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat yang saling mempengaruhi serta menjelaskan hubungan dari permasalahan yang sedang diteliti. Dalam rangka melihat hubungan saling mempengaruhi yang sangat rumit di atas, tidak berdiri sendiri, maka pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif² bukan uji hipotesis.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Jl. Sultan Alauddin, Samata Gowa No. 36

B. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kognitif perilaku organisasi, khususnya untuk memahami peran koperasi dalam membentuk karakter kewirausahaan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 8-9.

² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Cet. IV*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 81.

Pendekatan perilaku organisasi yaitu suatu pendekatan dalam pemahaman, prediksi, dan manajemen perilaku manusia dalam organisasi. Dalam pendekatan perilaku organisasi terdiri atas :³

1. Pendekatan Kognitif

Penekanan. Pendekatan kognitif menekankan mental internal seperti berpikir dan menimbang. Penafsiran individu tentang lingkungan dipertimbangkan lebih penting dari lingkungan itu sendiri. Pendekatan penguatan (*reinforcement*) menekankan pada peranan lingkungan dalam perilaku manusia.

Dalam pendekatan kognitif, data atas sikap, nilai, pengertian dan pengharapan pada dasarnya dikumpulkan lewat survey dan kuisioner. Pendekatan *reinforcement* mengukur stimuli lingkungan dan respon materi atau fisik yang dapat diamati, lewat observasi langsung atau dengan pertolongan sarana teknologi. Pendekatan psikonalitis menggunakan data ekspresi dari keinginan, harapan, dan bukti penekanan dan bloking dari keinginan tersebut lewat analisa mimpi, asosiasi bebas, teknik proyektif, dan hipnotis.

2. Pendekatan behavioristik,

Menekankan aspek perilaku yang dapat diamati (dalam konsteks Stimulus Respon) dan berbagai aspek lingkungan yang mempengaruhi perilaku.

³ Fred Luthans, *Organization Behaviour*, (Alih bahasa Nurdin Sobali dengan judul *Perilaku Organisasi*), (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 20.

3. Pendekatan kognitif sosial

Menekankan bahwa orang, lingkungan dan perilaku itu berada dalam interaksi konstan satu sama lain dan secara resiprokal saling mempengaruhi. Pendekatan ini merupakan gabungan elemen kognitif dan behavioristik.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, sebagai berikut:

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi, observasi, wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi yang berkaitan dengan Koperasi Mahasiswa. Adapun data sekunder tersebut terdiri atas: buku-buku, undang-undang, artikel, majalah hukum, ensiklopedi, kamus, dan bahan acuan lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁴

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan *interviewer* mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung.

3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara :

- a. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
- b. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- c. Menjadi stu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.

⁴ Abu Achmad dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 70.

2. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵ Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi objektif di seputar lokasi penelitian yaitu Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 115.

- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶ Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Alfabeta, Bandung. 2009), hal.103.

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

a. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terjadi.

Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta, Bandung. 2009), hal. 92.

⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 194.

mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

b. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁹ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Selain dari analisis data yang dikemukakan di atas, peneliti juga menggunakan teknik statistik deskriptif¹¹ dengan rumus:

⁹ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), hal. 71.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta, Bandung. 2009), hal. 99.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta, Bandung. 2009), hal. 169.

Persentase (%) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden¹²

Pengolahan data selanjutnya, penulis menjabarkannya dengan menggunakan model deduktif dan induktif.

F. Keabsahan dan Keajegan Penelitian

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Ada empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah Sebagai berikut :

1. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

¹²Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan Cet. XIV*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), Hal. 40.

Sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton ada 4 macam triangulasi
Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlawanan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*Reabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi, dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian.*

1. Sejarah Singkat Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Gagasan mendirikan Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin muncul pada tahun 1985. Pada saat itu Bapak Drs. Ashabul Kahfi Jamal (pegawai UIN Alauddin Makassar) bersama rekannya memberikan ide perlunya pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan bersama diantara mahasiswa terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar, maka dibentuklah tim pendiri Kopma UIN. Tim ini terdiri dari Drs. Muh. Danial Alwi, Hairun Patty Bachaler, Muh. Anshar Ilyas, Lina Sandol. Dengan berbekal semangat dan idealisme yang tinggi pada tim penggalang tersebut, maka diselenggarakan Rapat Pembentukan pada tanggal 14 Oktober 1985. Rapat ini dihadiri oleh beberapa orang mahasiswa yang sekaligus menjadi anggota pertama serta disaksikan oleh pejabat kampus dan pada saat itu berhasil ditetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta Pengurus dan Pengawas periode pertama.

Keuletan dari para pengurus periode pertama tidak diragukan lagi, walaupun berbagai halangan dan rintangan setiap hari mereka rasakan. Walaupun demikian, dengan semangat kemandirian yang tinggi tidak melemahkan tekad pengembangan Kopma. Hingga akhir kepengurusan periode pertama **Ketua Umum:** Muh. Anshar Ilyas, **Sekretaris:** Hairun Patty, **Bidang Anggota:** Muh. Daniel Alwi, **Bidang Keuangan:** lina Sandol, **Bidang Usaha:** Alwan Subhan. Suatu prinsip yang mereka pegang bahwa perjalanan organisasi ditentukan oleh

generasi penerusnya. Maka sejak itulah dimulai regenerasi dan serta proses pengkaderan generasi yang berkesinambungan. Resmi menjadi badan hukum sejak tanggal 18 Maret 1988 dengan nomor: 4795/BH/IV/1988.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi basis gerakan Koperasi Mahasiswa yang unggul dan dikelola oleh sumber daya manusia berkualitas, mencerminkan keadilan, kesejahteraan, kejujuran, kesetiakawanan, dan kemandirian sehingga mampu memperjuangkan dan mewujudkan demokrasi ekonomi.

b. Misi

Sebagai gerakan Koperasi Mahasiswa berskala nasional yang terdepan dalam prestasi dengan memenuhi kepentingan organisasi, anggota dan konsumen.

- 1) sebagai gerakan koperasi yang sanggup dijadikan mitra organisasi dan usaha yang handal dan terpercaya bagi anggota, masyarakat dan mitra usaha guna menunjang pembangunan nasional.
- 2) sebagai tempat bagi setiap insan untuk berprestasi, berkreasi, dan mengembangkan jiwa kewirakoperasian bagi setiap anggota dan SDM yang profesional. Sebagai tempat bagi setiap insan untuk membangun kesejahteraan bersama dan bersama-sama membangun kesejahteraan.

3. Tujuan Koperasi Mahasiswa

- a) menempatkan dan memantapkan posisi Koperasi Mahasiswa UIN sebagai gerakan ekonomi mahasiswa yang mampu memenuhi kesejahteraan anggota dan civitas akademika.
- b) mengembangkan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia disemua lini organisasi yang terdiri dari anggota, pengurus, pengawas dan karyawan.

- c) menempatkan dan memantapkan semua fungsi manajemen secara profesional dan proporsional sebagai upaya peningkatan produktifitas kinerja Kopma agar tetap unggul dan *compatible*.
- d) memperkokoh posisi Kopma sebagai salah satu pilar gerakan Koperasi Mahasiswa dengan peneguhan eksistensi dan partisipasi aktif dalam setiap aktifitas dan kegiatan perkoperasian baik lokal, regional, nasional dan internasional.

4. Landasan dan Azas

Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makasar berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makasar berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

5. Modal dan Potensi Dasar

Adapun modal dan potensi yang dimiliki Koperasi Mahasiswa UIN adalah:

a. Legitimasi Politik

Bahwa UUD 45 memberi arah bagi Koperasi dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Undang-undang nomor 25 tahun 1992 serta GBHN tahun 1993 serta kebijaksanaan Rektor tentang pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa akan dikembangkan semaksimal mungkin.

b. Mahasiswa sebagai Agent of Change

Mahasiswa memiliki predikat tertinggi sebagai *agent of change* dengan idealisme, kecerdasan, kreatifitas dan inisiatif keberanian serta kemampuan menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis.

c. Keyakinan berkoperasi

Keyakinan bahwa koperasi merupakan sistem perekonomian yang paling ampuh dalam mencapai masyarakat adil dan makmur merupakan kekuatan terbesar dan tak ternilai. Keyakinan ini pula yang akan memberikan dorongan moril sehingga dalam perjuangannya tidak mengenal kata menyerah.

d. Potensi Anggota

Loyalitas dan kebersamaan yang selama ini terjalin antar sesama anggota adalah salah satu kekuatan pendukung berkembangnya Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Pada pundak anggotalah estafet perjuangan dipegang. Oleh karena itu setiap potensi yang dimiliki anggota selayaknya ditumbuhkembangkan, dibina dan diarahkan.

6. Peran Serta Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

a. Agen Pembaharuan

Bahwa sebagai suatu kesatuan yang integral, Koperasi Mahasiswa UIN beserta seluruh anggota merupakan *agent* pembangunan pemandu dan pelopor pembangunan dalam kegiatan dan aktifitas usahanya.

b. Kader Koperasi

Bahwa sebagai satu kesatuan yang solid Koperasi Mahasiswa UIN beserta seluruh anggotanya merupakan kader koperasi dan kader bangsa yang

tangguh, professional, kritis, dan berkualitas, sehingga mampu menghadapi setiap tantangan zaman.

c. *Kader Bangsa*

Bahwa sebagai satu kesatuan yang solid Koperasi Mahasiswa UIN beserta seluruh anggotanya merupakan dan kader bangsa yang senantiasa mempersiapkan diri dengan usaha-usahanya mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk pengabdian kepada masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja.

7. Bentuk Kerja Sama Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

- a) menjalin silaturahmi dan menjaga tali persaudaraan dengan Koperasi Mahasiswa se Sulawesi Selatan
- b) membangun kerja sama dengan PT. Indofood Indonesia dalam hal pengembangan usaha.
- c) tergabung dalam Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO)
- d) tergabung dalam FKKMI Indonesia.

8. Perjalanan Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

- a) tahun 1985, Koperasi Mahasiswa UIN terbentuk dan berjalan kepengurusan periode pertama dengan status karateker.
- b) tahun 1986, pengurus mulai mengaktifkan simpanan wajib dan simpanan pokok sebagai modal awal Koperasi Mahasiswa.
- c) tahun 1987, Koperasi Mahasiswa mulai membuka usaha dan membangun mitra usaha di dalam kampus.

- d) tahun 1988, Koperasi Mahasiswa mulai menempati kantor sebagai pusat kegiatan organisasi tepatnya di Gd.G. dan pada saat itu Koperasi Mahasiswa uin sudah terdaftar secara resmi di Dinas Koperasi dengan keluarnya AKTA pendirian koperasi uin alauddin makassar.
- e) tahun 1989-1999, Koperasi Mahasiswa melakukan perluasan gedung sesuai dengan pengembangan usaha serta mendirikan usaha Wartel, foto kopi, serta Usaha Warung Makan, Kafe dan usaha lain yang bersifat kemitraan.
- f) tahun 2000, Koperasi Mahasiswa semakin memberikan peluang bagi anggota dalam memaksimalkan potensi yang dimilikinya dengan tetap melaksanakan sistem pengkaderan.
- g) tahun 2001-2004, Koperasi Mahasiswa sedikit mengalami kemacetan baik dibidang usaha serta kefakuman ditubuh keder sendiri.
- h) tahun 2005, Koperasi Mahasiswa berupaya meningkatkan animo pengurus serta memberikan suntikan dana kepada usaha yang berjalan dengan modal bantuan dari kampus.
- i) tahun 2006, Koperasi Mahasiswa melakukan penambahan usaha yaitu foto kopi, cafe dan butik yang bersifat mitra serta melaksanakan pelatihan koperasi tingkat dasar.
- j) tahun 2007, Koperasi Mahasiswa berinisiatif untuk membuka usaha sendiri sehingga usaha-usaha yang bersifat kemitraan mulai diputuskan kontraknya.
- k) tahun 2008, Koperasi Mahasiswa melaksanakan Temu koperasi se-Indonesia Timur serta memperoleh proyek pengadaan map SPMB untuk mahasiswa baru.
- l) tahun 2011, Koperasi Mahasiswa sebagai tuan rumah dalam RAT KOPINDO

m) tahun 2012, Sekarang melaksanakan proyek pelayanan online bagi Calon Mahasiswa Baru

9. Motto

“ Tantangannya ada pada diri kita, apakah kita memiliki visi, kepercayaan dan disiplin untuk memasuki dunia secara berani atau menunggu hingga dunia menghancurkan kita “ (*Ian MacPherson, ICA Review of International Cooperation*)

10. Gambaran jumlah Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Data jumlah anggota Koperasi Mahasiswa di bawah ini, merupakan jumlah yang di hitung dari pengurusan tahun buku 2008 sampai 2013. Dan di hitung dari setiap perekrutan anggota baru yang disebut BEO (*Basic Entrepreneur Organisation*).

Tabel 1.1
Jumlah Anggota Koperasi Mahasiswa Periode 2008-2013

NO	Tahap Pengkaderan	Frekuensi	Persen (%)
1	BEO I	22	14.19 %
2	BEO II	24	15.48 %
3	BEO III	27	17.41 %
4	BEO IV	27	17.41 %
5	BEO V	36	23.22 %
6	BEO VI	19	12.25 %
	Jumlah	155	100 %

Sumber : Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

11. Jenis Unit Kegiatan

Dalam rangka membangun karakter kewirausahaan, Koperasi Mahasiswa melakukan beberapa kegiatan sebagaimana ditampilkan ditabel 1.2.

Tabel 1.2
Kegiatan Koperasi Mahasiswa

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	PELATIHAN TERPADU GKN	Aula Kampus UNM, 14 Mei 2013	Perkoperasian dan Kewirausahaan Sul-Sel
2	Kopma Walls	Kampus 2, Bulan Juli 2013	Bekerjasama dengan Walls Ice Cream
3	Seminar Kewirausahaan	Gedung Rektorat	
4	Kajian Intensif	Kantor Kopma, tiap hari Jum'at.	
5	Workshop Kewirausahaan		Kerjasama dengan Wisma Kalla
6	Jambore Nasional	Batu, Malang. 6-9 Juni 2013	Perwakilan tiap Kopma Se-Indonesia.
10	EXPO Wirausaha	Gedung PKM Kampus 2, 26-28 Des 2013	Pengusaha-pengusaha muda Kampus

Sumber : Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

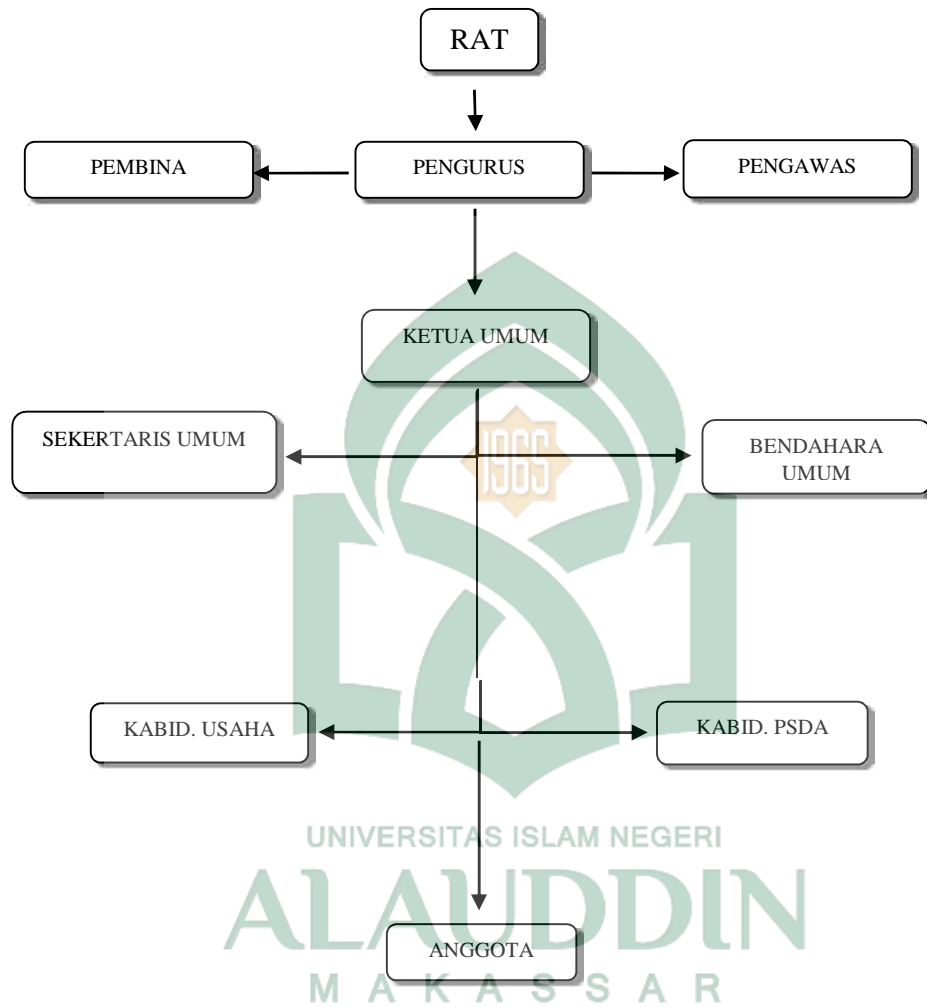
12. Struktur Organisasi Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Adapun struktur organisasi Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Tahun Buku 2014 Masehi, dapat dilihat dibawah ini:

-) Penanggung Jawab : Prof. Dr. Qadir Gassing HT.MS
-) Dewan Pembina : - Andi Jusmiana
- Muh. Risal
-) Dewan pengawas : 1. Zul Afiat
2. Ryan pratama Putra
3. Andi Rezki Adzan Subhi
-) Pengurus Harian
 - Ketua Umum : Nurfadillah
 - Sekretaris Umum : Muh. Toyeb
 - Bendahara Umum : Nurhikmah Baharuddin
 - Kabid Usaha & Permodalan : Muh. Ikhsan Alif
 - Kabid PSDA : Narwin Nawir



Bagan Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian Terhadap Informan Tentang Peran Koperasi Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan.

1. Profil Informan

- a. Nurfadillah merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika, Beliau telah menyelesaikan strata 1 pada tahun 2014, mulai aktif di Koperasi Mahasiswa sejak semester 1 dengan posisi sebagai Ketua Umum Periode buku 2014.
- b. Muhammad Toyeb merupakan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, semester tujuh (7), mulai aktif di Koperasi Mahasiswa pada semester 1 atau pada tahun 2011. Dengan posisi sebagai Sekertaris umum.
- c. Muhammad Ikhsan Alif merupakan mahasiswa Jurusan Manajemen, semester tujuh (7), mulai aktif di Koperasi Mahasiswa pada semester 1 atau pada tahun 2012. Dengan posisi sebagai Kabid Usaha dan Permodalan.
- d. Heriyani merupakan mahasiswa Jurusan Manajemen, semester Tiga (3), mulai aktif di Koperasi Mahasiswa pada semester 1 atau pada tahun 2013. Dengan posisi sebagai anggota Koperasi Mahasiswa.
- e. Muh. Risal merupakan alumni di Koperasi Mahasiswa. Dan beliau masih berstatus mahasiswa jurusan Sains Kimia. Dan sekarang beliau menjabat sebagai Pembina di Koperasi Mahasiswa.
- f. Zul Afiat, S.Pd.I merupakan mahasiswa lulusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Mulai aktif di Koperasi Mahasiswa pada Semester 1, atau pada tahun 2011. Dengan posisi sebagai pengawas.

2. Rangkuman hasil Penelitian (triangulasi sumber informan)

Dibawah ini adalah hasil rangkuman wawancara peneliti terhadap anggota Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Tabel 1.3
Hasil Rangkuman

Informan	Informasi
1	2
1. Muh. Risal (Pembina)	Cara Koperasi Mahasiswa dalam membentuk karakter kewirausahaan yaitu dengan jenjang pendidikan culture yang telah terbangun sejak awal di Koperasi Mahasiswa, Spirit Culturepreneurship merupakan perwujudan keinginan untuk mengembangkan budaya dengan berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai positif seorang wirausahawan demi kemajuan dan eksistensi. Sehingga nantinya mahasiswa mempunyai sebuah konsep berfikir cinta produk dan budaya Indonesia sehingga mampu mengangkat produk-produk dan budaya Indonesia sebagai basis bisnis mereka.
2. Zul Afiat (pengawas)	Koperasi Mahasiswa Mahasiswa dalam membentuk karakter kewirausahaan dengan dimulai dari prinsip koperasi yaitu dengan menguatkan ESDM, aktif dalam struktur kegiatan KOPMA, dan mengembangkan jiwa interpreneur di kalangan mahasiswa dengan pembinaan, pelatihan, kajian tentang kewirausahaan, belajar menjual produk, agar mahasiswa mampu menumbuhkan jiwa interpreneur sehingga mampu bersaing dan mengaplikasikan ketika mereka keluar.

3. Nurfadillah (Ketua Umum)	Koperasi Mahasiswa mengajarkan anggota beberapa jenis usaha yang ada di Koperasi Mahasiswa, mengajarkan anggota desain grafis yang mampu menunjang dirinya dalam berwirausaha, mengajarkan anggota berkomunikasi dengan Koperasi mahasiswa di luar kampus dan mengikuti dalam berbagai event-event koperasi diluar koperasi kampus, misalnya kegiatan yang ada di Dinas Koperasi dan yang lainnya.
4. Muh. Toyeb (Sekretaris)	Koperasi Mahasiswa sangat membantu untuk membentuk karakter kewirausahaan, karena di KOPMA mahasiswa dituntut untuk berkreasi, Dalam proses pelatihan kewirausahaan dilakukan pembentukan karakter dasar dari anggota KOPMA terutama kemampuan berkomunikasi, kemampuan kepemimpinan, kemampuan mengendalikan diri dan peningkatan wawasan kewirausahaan mahasiswa dengan mengembangkan ide usahanya yaitu dengan diadakannya pelatihan marketing, designer, kajian kewirausahaan setiap minggunya.
C. Muh. Ikhwan Alif (Kabid Usaha & Permodalan)	Berkoperasi enak, menyenangkan dan mengajak mahasiswa untuk kreatif dan inovatif menjadi entrepreneur berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global. sebenarnya di Koperasi Mahasiswa sejak dini para anggota dibentuk dalam konteks culturpreneurship Serta melatih jiwa manajerial dalam diri untuk kesejahteraan kopma bersama.

D. Heriyani (Anggota)	Perlunya Koperasi Mahasiswa karena dapat mengembangkan jiwa interpreneur dalam diri mahasiswa. memandirikan mahasiswa yang didalamnya dibangun hubungan kerja sama agar bisa saling bertukar pikiran dan mengembangkan ide menjadi sebuah perbuatan.
-----------------------	--



Sumber : Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara. Peran Koperasi Mahasiswa dalam membentuk karakter kewirausahaan dapat dilihat dari 2 pendekatan, yaitu Koperasi Mahasiswa sebagai sebuah fungsi satuan pendidikan kewirausahaan dan Koperasi Mahasiswa sebagai proses pendidikan kewirausahaan.

1. Koperasi Mahasiswa Sebagai Fungsi Satuan Pendidikan Kewirausahaan.

Fungsi keberadaan Koperasi di setiap satuan pendidikan bagi mahasiswa antara lain: (a) melatih dan mendidik mahasiswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan sesuai dengan tingkat minat dan potensi yang dimilikinya; dan (b)

melatih dan mendidik mahasiswa dalam manajemen Koperasi, khususnya dalam memberikan layanan terbaik terhadap beragam kebutuhan berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Dari hasil wawancara Zul Afiat juga menyatakan hal sama dan senada,

“ Bahwasannya fungsi Koperasi Mahasiswa yaitu membina para kader KOPMA dengan pelatihan kewirausahaan sehingga mampu mengembangkan bakat yang terpendam serta mampu dituangkan dalam perbuatan dan memberikan pemahaman tentang koperasi atau dengan kata lain memasyarakatkan koperasi sehingga mampu mensejahterahkan anggotanya.”

Dari hasil wawancara yang lain, Nurfadillah juga mengatakan bahwa

“ Di Koperasi Mahasiswa kami dilatih dan dididik tentang bagaimana Koperasi. Selain itu, kita juga diajarkan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi customer.”

Hal yang menarik dari hasil wawancara terhadap Muhammad Risal menyebutkan istilah *culturpreneurship*, sebagaimana dikutip sebagai berikut

“ sebenarnya di Koperasi Mahasiswa sejak dini para anggota dibentuk dalam konteks *culturpreneurship* sehingga nantinya mahasiswa mempunyai sebuah konsep berfikir cinta produk dan budaya Indonesia sehingga mampu mengangkat produk-produk dan budsys Indonesia sebagai basis bisnis mereka.”

Konsep *culturpreneurship* senada dengan Redemta Bunga dan I Komang Putra bahwa Koperasi mahasiswa juga merupakan *Culturepreneurship* yang berkonsep membangun paradigma baru dalam melestarikan budaya Indonesia yang berbasis Kearifan Lokal oleh mahasiswa. *Culturepreneurship* ini merupakan

perwujudan akan ide kreatif terhadap pelestarian budaya yang menarik untuk dinikmati, serta memiliki misi untuk mengenalkan esensi budaya lokal kepada dunia Internasional. Spirit *Culturepreneurship* merupakan perwujudan keinginan untuk mengembangkan budaya dengan berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai positif seorang wirausahawan demi kemajuan dan eksistensi.¹

2. Koperasi Mahasiswa sebagai Proses Pendidikan Wirausaha

Pendidikan di Perguruan Tinggi terkadang lebih memfokuskan pada pendidikan keprofesiannya saja tanpa mempertimbangkan kemampuan softskill. Konsep pendidikan seperti ini akan membuat stagnantitas indeks kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para lulusan sarjana. Pembinaan generasi muda yang terlibat aktif dalam gerakan koperasi baik yang terjun langsung sebagai pengelola maupun secara tidak langsung, perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan terpadu. Program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara simultan dan berkesinambungan dalam penyelenggaraan koperasi di tingkat mahasiswa dapat memberikan bekal pemahaman dan peningkatan kemampuan managerial dan kemampuan berwirausaha.

Dalam hasil wawancara mengatakan proses pendidikan di dalam Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin, seperti yang dikatakan Muhammad Toyeb.

Dalam proses pelatihan kewirausahaan dilakukan pembentukan karakter dasar dari anggota Koperasi Mahasiswa terutama kemampuan

¹ Redemta Bunga dan I Komang Putra, *Koperasi Mahasiswa Berbasis Culturepreneurship (Call For Paper Universitas Gajah Mada)*. hal 5.

berkomunikasi, kepemimpinan, kemampuan mengendalikan diri dan peningkatan wawasan kewirausahaan mahasiswa .”

Seorang wirausaha seperti dijelaskan diatas, harus mempunyai softskill untuk menunjang dalam kegiatan usahanya. Dalam Koperasi Mahasiswa tidak hanya dididik tentang kewirausahaan, tetapi juga tentang berorganisasi. Sebenarnya empat hal ini saling bersinergi dalam mengembangkan kepribadian wirausaha. Softskill yang bisa didapat dari berorganisasi di Koperasi Mahasiswa yaitu :

a. Kemampuan Komunikasi

Menurut FX. Suwanto², “komunikasi adalah proses memberi dan menerima informasi sampai pada pemahaman makna. Komunikasi dapat berhasil jika komunikator (sumber) menyampaikan pengertian kepada penerima.” Seseorang yang berkomunikasi secara efektif adalah mereka yang merasa bebas dalam mengungkapkan perasaannya kepada orang lain dan menerima ungkapan perasaan orang lain. Mereka adalah orang yang paling efektif dalam komunikasi pribadi. Ketika dalam berorganisasi, seseorang dituntut untuk berkomunikasi secara efektif. Maka hal itu tetap terbawa saat mengaplikasikannya di dunia usaha. Komunikasi ini sangat penting untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan klien , pelanggan, maupun dengan orang lain.

² FX Suwanto, *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Atma Jaya University Press. (2010). Hal 191

b. Kemampuan Kepemimpinan

Menurut Gibson dalam FX. Suwarta³, “kepemimpinan adalah suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan untuk memotivasi orang-orang melalui komunikasi guna mencapai tujuan tertentu”. Dalam sebuah organisasi, pemimpin pasti nyata adanya. Apakah itu pemimpin kelompok, pemimpin acara atau kegiatan, setiap orang dituntut untuk bisa menjadi pemimpin.

Dalam konsep kewirausahaan, sebuah usaha yang dibangun tanpa kepemimpinan yang kuat hanya akan menjadi usaha kecil yang tidak berkembang. Seseorang tanpa kemampuan kepemimpinan hanya mampu memimpin sedikit orang dari usaha kecil dan tidak ada pertumbuhan usaha. Tanpa kepemimpinan tidak ada orang hebat yang bekerja padanya. Karyawan tidak akan betah bekerja dan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ditanam akan hilang bersama kepindahan mereka. Hanya orang-orang yang tidak bisa ke mana-mana yang bertahan bekerja. Sebaliknya, kepemimpinanlah yang akan membentuk usaha menjadi besar dan berkembang. Kepemimpinan dibentuk bertahap, sejalan dengan tumbuhnya usaha. Dari kombinasi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, cara pengarahan, dan penerimaan.

c. Kemampuan Mengendalikan Diri

³ FX Suwarta, *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Atma Jaya University Press. (2010). Hal 207.

Kegiatan keorganisasian membentuk sikap mental positif, misalnya kedisiplinan, ketekunan, kejujuran, dan percaya diri. Setiap kerja pasti ada target waktu (*deadline*) yang harus dicapai. Dengan adanya job description, seseorang harus bisa memimpin diri sendiri, menentukan skala prioritas dan disiplin dalam menjalankan rencana kerja agar selesai sebelum target waktu (*deadline*) yang ditentukan. Selain kedisiplinan, ketekunan juga terasah. Tidak semua tugas yang menjadi tanggung jawab, mudah dilaksanakan. Kadang kala ada tugas yang membutuhkan ketekunan, seperti mewawancarai orang penting yang sulit ditemui. Bila tidak tekun tugas tidak terselesaikan.

Jabatan yang diemban berhubungan dengan kepercayaan. Dalam melaksanakan tugas, pasti diberi kepercayaan, bisa berupa wewenang atau materi. Seseorang dituntut bersikap jujur, tidak menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan. Hal ini membutuhkan keberanian untuk melawan keinginan negatif dan melatih kejujuran.

Dengan pengalaman yang didapatkan saat berorganisasi, secara sadar maupun tidak, tingkat kepercayaan diri juga meningkat. Kepercayaan diri yang tinggi ini amat berguna saat harus melangkah dan menentukan sesuatu. Bila percaya diri, maka akan lebih berani dalam menghadapi segala situasi. Sikap mental diatas adalah sikap seorang wirausaha sejati. Kedisiplinan, ketekunan, kepercayaan diri, dan berani menghadapi situasi. Semua sikap itu harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

Menjadi wirausaha koperasi dapat berpeluang memiliki kemampuan dalam menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh dan menemukan keuntungan dan peluang tersebut. Sebagai pengelola koperasi yang berjiwa wirausaha, pengurus atau manajer dapat disebut pemimpin dan mereka dapat terus mengeksplorasi sifat kepemimpinannya dalam melaksanakan kegiatan perkoperasian, sehingga proses pendidikan kewirausahaan dapat terjadi tanpa mereka sadari sebelumnya.

Koperasi Mahasiswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kemahasiswaan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa fungsi koperasi tidak hanya menyediakan peralatan dan pelengkapan kampus tetapi juga sebagai 'laboratorium' kewirausahaan. Salah seorang anggota Koperasi Mahasiswa menjelaskan bahwa alasannya bergabung di Koperasi Mahasiswa adalah untuk mencari pengalaman, belajar berorganisasi, dan menjadi seorang wirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa Koperasi Mahasiswa sudah diakui keberadaannya sebagai tempat praktik dan latihan bagi mahasiswa dalam membangun dan mengembangkan sikap mental kewirausahaannya.

Selain itu, anggota juga bisa lebih mengenal tentang perkoperasian. Anggota Koperasi Mahasiswa tersebut juga menuturkan pentingnya perkoperasian bagi bangsa dan negara karena koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia. Lulusan dari anggota Kopma yang diharapkan dapat menjadi wirausahawan juga akan memberikan kontribusi bagi perekonomian negara karena

dengan membuka lapangan pekerjaan baru akan menyerap juga tenaga juga yang berimbas pada penurunan angka pengangguran sekaligus angka kriminalitas.

d. Koperasi Mahasiswa dan Peningkatan Wawasan Kewirausahaan Mahasiswa

Koperasi Mahasiswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kemahasiswaan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa fungsi koperasi tidak hanya menyediakan peralatan dan perlengkapan kampus tetapi juga sebagai ‘laboratorium’ kewirausahaan. Hasil observasi dan wawancara beberapa anggota Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, berargumen bahwa alasannya bergabung di Koperasi Mahasiswa adalah untuk mencari pengalaman, belajar berorganisasi, dan menjadi seorang wirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa Koperasi Mahasiswa sudah diakui keberadaannya sebagai tempat praktik dan latihan bagi mahasiswa dalam membangun dan mengembangkan karakter kewirausahaannya.

Anggota juga bisa lebih mengenal tentang perkoperasian. Anggota-anggota Koperasi Mahasiswa juga menuturkan pentingnya perkoperasian bagi bangsa dan Negara karena koperasi merupakan salah satu instrument pengembangan perekonomian Indonesia. Lulusan dari anggota Kopma yang diharapkan dapat menjadi wirausahawan juga akan memberikan kontribusi bagi perekonomian negara karena dengan membuka lapangan pekerjaan baru serta menyerap tenaga kerja yang berimbas pada penurunan angka pengangguran sekaligus angka kriminalitas.

Kemudian dari pada itu, setelah ditanya apakah wawasan kewirausahannya meningkat setelah bergabung ke Koperasi Mahasiswa, maka jawabannya “ya”, tetapi belum 100%. Hal ini menyadarkan semua bahwa pembentukan kepribadian wirausaha tidak bisa dengan cara instan. Perlu proses yang berkesinambungan untuk menjadi wirausahawan yang benar-benar matang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa Peranan Koperasi Mahasiswa dalam membentuk karakter kewirausahaan di UIN Alauddin Makassar adalah sebagai wadah yang melatih dan mendidik mahasiswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan yang sesuai dengan tingkat minat dan potensi yang dimilikinya dengan memberikan proses pendidikan kewirausahaan meliputi proses pengembangan kemampuan berkomunikasi, kemampuan kepemimpinan, kemampuan mengendalikan diri dan peningkatan wawasan kewirausahaan mahasiswa melalui pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam skripsi ini adalah :

Di harapkan kepada Universitas Islam Negeri Alauddin memberikan perhatian khusus bagi perkembangan UKM Koperasi Mahasiswa dalam mengembangkan program kerjanya. Peneliti meninjau bahwasannya omset yang dimiliki masih rendah guna mengembangkan usaha yang dimiliki oleh Koperasi Mahasiswa sebagai salah satu upaya pembinaan karakter bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdab, Zaidi. *Lembaga perekonomian umat*. Bandung: PT. Angkasa Bandung, 2003.
- Achmad, Abu dan Cholid, Narbuko, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Suranto, Kardiman, Sukanto Slamet, Sukwiaty, *Ekonomi 3, Cet.1*; Jakarta: PT Gelora Aksara Pemanan, 2007.
- Akbar, Purnomo Setiady dan Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial Cet. IV*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arifin. *Pendidikan Kewirausahaan Siswa melalui Kopsis Sekolah*. (Workshop dan Penataran Manajemen Koperasi Siswa pada Pembina Koperasi Siswa. Malang, 2009.
- Banu Siswoyo, Bambang, *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Bisnis (Nomor 2 tahun 14), 2009.
- Buchari, Alma, *Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2003.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hasan, Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- J, Winardi, *Manajemen Perubahan (The Management of Change) Cetakan Ke-I*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Karnawati, Agustina, *Kewirausahaan dalam Pengembangan Koperasi*. Jurnal Ilmiah dalam Bisnis dan Ekonomi ASIA, 2009.
- Kasmir, *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

- Kholid, Narbuko dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Komaruddin, *Esiklopedia Manajemen, edisi I*, Bumi Aksara, Jakarta. 1994.
- Kun, Maryati, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi, Edisi I*; Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005.
- Luthans, Fred, *Organization Behaviour (Alih bahasa Nurdin Sobali dengan judul Perilaku Organisasi)*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Meredith, et. Al, Geoffrey G, *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo, 2002.
- Nasution, Muslimin, *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional, Cet I*; Jakarta: PIP & LPEK, 2008
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah, terj. Kamaluddin Marzuki "Fiqh Sunnah 13*, Bandung: Al-ma'rif, 1993.
- Sudijarto, *Pendidikan Nasional sebagai wahana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradaban Negara-Bangsa*. Jakarta : Balai Pustaka, 2000.
- Sudiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan Cet. XIV*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhendi, Hendi, *Fiqih Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sultoni, Moh Antok dan Susyanti Jeni, *Operasional Keuangan Syari'ah*, Malang: bpfe UNISMA, 2003.
- Suryana, *Kewirausahaan Cetakan keempat*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2003.
- Suwarto, FX, *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Atma Jaya University Press. 2010.
- Tobroni dan Suprayogo Imam, *Metode Penelitian Sosial-Agama* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial Cet. IV*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Widiyanti Ninik dan Anoraga Pandji, *Dinamika Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Wuryan, Sri dan Syaifullah, *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Bandung: Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009.

Yuyus, S., & Bayu, K. *Kewirausahaan pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2010.





LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

A. Hasil wawancara terhadap Informan.

1. Muhammad Toyeb

Peneliti : apa itu koperasi Mahasiswa?

Toyeb : Koperasi Mahasiswa adalah sebuah lembaga Koperasi yang di dalamnya mencetak mahasiswa menjadi seorang wirausaha atau membangun jiwa- jiwa interpreneur yang lebih kreatif di bidang bisnis

Peneliti : mengapa perlu adanya Koperasi Mahasiswa?

Toyeb : Perlu adanya KOPMA karena KOPMA merupakan wadah tempat belajar berwirausaha, membina usaha, mengetahui bagaimana berkoperasi agar dapat membangun kesejahteraan terutama mahasiswa, sehingga apa yang dipelajari di Koperasi Mahasiswa bisa dituangkan dalam bentuk aplikasi ketika keluar di masyarakat.

Peneliti : bagaimana cara pengkaderan untuk merekrut anggota di Koperasi Mahasiswa?

Toyeb : dalam KOPMA tidak ada yang namanya pengkaderan, namun dalam perekrutan anggota dinamakan pendidikan yang berbasis kewirausahaan dasar. Di dalam KOPMA itu sendiri anggota terbagi 2, yang pertama anggota pasif yaitu anggota yang tidak lagi aktif membayar iuran simpanan wajib dan simpanan pokok. Yang kedua anggota aktif yaitu anggota yang membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, yang hanya membayar simpanan pokok dan simpanan wajib tidak dapat masuk dalam struktur organisasi di KOPMA serta mengikuti semua kegiatan KOPMA, tahap kedua, anggota KOPMA harus mengikuti pendidikan dasar tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, anggota yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan bisa masuk dalam struktur organisasi KOPMA dan bisa terlibat dalam semua kegiatan KOPMA.

Peneliti : apakah keuntungan menjadi anggota Koperasi Mahasiswa?

Toyeb : bisa mengenal kewirausahaan atau bagaimana dilatih bagaimana untuk menjadi seorang interpreneur, karena apabila mahasiswa berhadapan dengan masyarakat, mahasiswa sudah punya modal jiwa wirausaha agar nantinya mampu membuka peluang kerja tapi bukan mencari kerja, di KOPMA juga mahasiswa mampu mengembangkan inspirasi-inspirasi usaha dalam bentuk perbuatan.

Peneliti : apa fungsi Koperasi Mahasiswa?

Toyeb : untuk mencetak kader-kader wirausaha, mampu merubah mindset mahasiswa bahwasannya lulus kuliah bukan mencari kerja tapi membuka lapangan kerja.

2. Zul Afiat

Peneliti : apa itu koperasi Mahasiswa?

Zul Afiat : Koperasi Mahasiswa adalah sebuah lembaga yang berbadan hukum yang bergerak di bidang kewirausahaan untuk mensejahterahkan anggotanya.

Peneliti : mengapa perlu adanya Koperasi Mahasiswa?

Zul Afiat : karena Koperasi Mahasiswa mampu memberikan pemahaman tentang koperasi, wirausaha, pengembangan jiwa interpreneur, pada dasarnya mahasiswa dikampus hanya mendapatkan pelajaran yang terfokus pada jurusannya, nah dengan adanya KOPMA, mahasiswa di ajarkan bagaimana berkoperasi, berwirausaha, mengembangkan skill tentang kewirausahaan sehingga mencetak mahasiswa yang berjiwa interpreneur.

Peneliti : bagaimana cara pengkaderan untuk merekrut anggota di Koperasi Mahasiswa?

Zul Afiat : dalam KOPMA tidak ada yang namanya pengkaderan, namun dalam perekrutan anggota dinamakan pendidikan yang berbasis kewirausahaan dasar. Di dalam KOPMA itu sendiri anggota terbagi 2, yang pertama anggota pasif yaitu anggota yang tidak lagi aktif membayar iuran simpanan wajib dan simpanan pokok. Yang kedua anggota aktif yaitu anggota yang membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, yang hanya membayar simpanan pokok dan simpanan wajib tidak dapat masuk dalam struktur organisasi di KOPMA serta mengikuti semua kegiatan KOPMA, tahap kedua, anggota KOPMA harus mengikuti pendidikan dasar tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, anggota yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan bisa masuk dalam struktur organisasi KOPMA dan bisa terlibat dalam semua kegiatan KOPMA.

Peneliti : apakah keuntungan menjadi anggota Koperasi Mahasiswa?

Zul Afiat : agar membangun karakter kewirausahaan pada diri mahasiswa, mendapatkan pengalaman organisasi, serta mendapat pelatihan mengenai kewirausahaan diantaranya kajian kewirausahaan setiap minggunya, di ajarkan cara bernegosiasi, menjual produk, mengetahui peluang dan tantangan ketika berwirausaha yang mungkin tidak didapatkan di bangku perkuliahan.

- Peneliti : apa fungsi Koperasi Mahasiswa?
- Zul Afiat : - Memberikan pembinaan tentang kewirausahaan terhadap mahasiswa.
- Mampu mengambil peran dalam bidang ekonomi baik dikampus maupun di luar kampus

3. Muhammad Ikhsan Alif

- Peneliti : apa itu koperasi Mahasiswa?
- Ikhsan : Sebuah lembaga intra kampus yang dalam hal ini orientasi pengembangan Bisnis dengan mengajak mahasiswa untuk kreatif dan inovatif menjadi entrepreneur berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global.
- Peneliti : mengapa perlu adanya Koperasi Mahasiswa?
- Ikhsan : Perlu adanya koperasi saya pikir sangat positif dan kontributif bagi mahasiswa yang bergelut di dunia bisnis, bagaimana koperasi membina usaha bersama untuk kesejahteraan bersama.
- Peneliti : bagaimana cara pengkaderan untuk merekrut anggota di Koperasi Mahasiswa?
- Ikhsan : Dalam koperasi mahasiswa dinamakan Pendidikan ada dua tahap 1. Diksar (Pendidikan Dasar Perkoprasian) 2. Dikmen (Pendidikan Menengah Perkoprasian), dan keanggotaan dalam kopma terbagi 2 :
1. Anggota aktif yang membayar simpanan wajib dan pokok (aktif) dan sudah mengikuti pendidikan serta menjadi kepanitiaan dan pengurus di kopma. 2. Anggota Pasif yang membayar simpanan wajib dan pokok yang tidak ikut dalam kepanitiaan serta pendidikan yang diadakan kopma.
- Peneliti : apakah keuntungan menjadi anggota Koperasi Mahasiswa?
- Ikhsan : sangat banyak saya pikir, salah satunya sy sebutkan tadi mengajak mahasiswa untuk kreatif dan inovatif menjadi entrepreneur mengubah pola pikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan bukan untuk mencari kerja, agar pada saat terjun ke masyarakat dapat mandiri mencari uang sendiri tanpa harus berpangku tangan dengan org lain.
- Peneliti : apa fungsi Koperasi Mahasiswa?

Ikhsan : untuk mencetak kader-kader wirausaha, mampu merubah mindset mahasiswa bahwasannya lulus kuliah bukan mencari kerja tapi membuka lapangan kerja.

4. Heriyati

Peneliti : apa itu koperasi Mahasiswa?

Heriyati : suatu organisasi tentang kewirausahaan dimana jika mahasiswa masuk dalam KOPMA, tentunya agar dapat mensejahterahkan anggotanya.

Peneliti : mengapa perlu adanya Koperasi Mahasiswa?

Heriyati : Perlu adanya KOPMA karena KOPMA merupakan wadah tempat belajar berwirausaha, membina usaha, mengetahui bagaimana berkoperasi agar dapat membangun kesejahteraan terutama mahasiswa, sehingga apa yang dipelajari di Koperasi Mahasiswa bisa dituangkan dalam bentuk aplikasi ketika keluar di masyarakat.

Peneliti : bagaimana cara pengkaderan untuk merekrut anggota di Koperasi Mahasiswa?

Heriyati : dalam KOPMA tidak ada yang namanya pengkaderan, namun dalam perekrutan anggota dinamakan pendidikan yang berbasis kewirausahaan dasar. Di dalam KOPMA itu sendiri anggota terbagi 2, yang pertama anggota pasif yaitu anggota yang tidak lagi aktif membayar iuran simpanan wajib dan simpanan pokok. Yang kedua anggota aktif yaitu anggota yang membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, yang hanya membayar simpanan pokok dan simpanan wajib tidak dapat masuk dalam struktur organisasi di KOPMA serta mengikuti semua kegiatan KOPMA, tahap kedua, anggota KOPMA harus mengikuti pendidikan dasar tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, anggota yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan bisa masuk dalam struktur organisasi KOPMA dan bisa terlibat dalam semua kegiatan KOPMA.

Peneliti : apakah keuntungan menjadi anggota Koperasi Mahasiswa?

Heriyati : bisa bertemu dengan banyak teman dari berbagai daerah dan dikumpulkan dalam suatu wadah untuk mencapai tujuan bagaimana menjadi wirausaha, mengetahui bagaimana berorganisasi, di ajarkan membangun relasi, saling bekerja sama setiap anggota.

Peneliti : apa fungsi Koperasi Mahasiswa?

Heriyati : untuk mensejahterahkan anggotanya, mengembangkan jiwa wirausaha, memandirikan mahasiswa dan koperasi itu memberdayakan anggotanya.

5. Nurfadillah

Peneliti : apa itu koperasi Mahasiswa?

Dilla : sebuah lembaga kemahasiswaan satu-satunya yang bergerak dalam dunia usaha, atau mengambil dari pengertian koperasi yaitu suatu lembaga yang berbadan hukum yang didirikan atas dasar kekeluargaan dan kebersamaan yang nantinya akan kembali kepada anggota itu sendiri.

Peneliti : mengapa perlu adanya Koperasi Mahasiswa?

Dilla : Perlu adanya KOPMA karena Koperasi Mahasiswa salah satu yang menunjang perekonomian di Indonesia, selain itu koperasi juga bukan hanya milik orang tua yang selama ini merupakan opini yang beredar namun yang muda pun bisa berkoperasi, karena ilmu koperasi sangat dibutuhkan sekarang ini untuk menunjang karakter-karakter berkewirausahaan.

Peneliti : bagaimana cara pengkaderan untuk merekrut anggota di Koperasi Mahasiswa?

Dilla : dalam KOPMA tidak ada yang namanya pengkaderan, namun dalam perekrutan anggota dinamakan pendidikan yang berbasis kewirausahaan dasar. Di dalam KOPMA itu sendiri anggota terbagi 2, yang pertama anggota pasif yaitu anggota yang tidak lagi aktif membayar iuran simpanan wajib dan simpanan pokok. Yang kedua anggota aktif yaitu anggota yang membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, yang hanya membayar simpanan pokok dan simpanan wajib tidak dapat masuk dalam struktur organisasi di KOPMA serta mengikuti semua kegiatan KOPMA, tahap kedua, anggota KOPMA harus mengikuti pendidikan dasar tentang kewirausahaan..

Peneliti : apakah keuntungan menjadi anggota Koperasi Mahasiswa?

Dilla : 1) Mahasiswa mampu memiliki jaringan, banyak teman, banyak kenalan, bukan hanya dikampus sendiri melainkan diluar kampus.

2) Mahasiswa memiliki ilmu tentang kewirausahaan dan kelak mampu menunjang mimpi mahasiswa saya untuk membangun koperasi wanita.

- 3) Di Koperasi Mahasiswa kami dilatih dan dididik tentang bagaimana Koperasi. Selain itu, kita juga di ajarkan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi customer

Peneliti : apa fungsi Koperasi Mahasiswa?

Dilla : membantu anggotanya mempelajari bakat dan minatnya, membantu anggota memahami system koperasi yang menjadi lading perekonomian.

6. Muhammad Risal

Peneliti : apa itu koperasi Mahasiswa?

Risal : Koperasi Mahasiswa adalah badan hukum usaha yang beranggotakan orang perorang (mahasiswa) yang didirikan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Peneliti : mengapa perlu adanya Koperasi Mahasiswa?

Risal : Perlu adanya KOPMA karena mahasiswa mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan dikalangan mahasiswa,

Peneliti : bagaimana cara pengkaderan untuk merekrut anggota di Koperasi Mahasiswa?

Risal : dalam KOPMA tidak ada yang namanya pengkaderan, namun dalam perekrutan anggota dinamakan pendidikan yang berbasis kewirausahaan dasar. Di dalam KOPMA itu sendiri anggota terbagi 2, yang pertama anggota pasif yaitu anggota yang tidak lagi aktif membayar iuran simpanan wajib dan simpanan pokok. Yang kedua anggota aktif yaitu anggota yang membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, yang hanya membayar simpanan pokok dan simpanan wajib tidak dapat masuk dalam struktur organisasi di KOPMA serta mengikuti semua kegiatan KOPMA, tahap kedua, anggota KOPMA harus mengikuti pendidikan dasar tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, anggota yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan bisa masuk dalam struktur organisasi KOPMA dan bisa terlibat dalam semua kegiatan KOPMA.

Peneliti : apakah keuntungan menjadi anggota Koperasi Mahasiswa?

Risal : mendapatkan pelayanan sebagai anggota Koperasi, mampu memberikan keuntungan kepada anggotanya tentang pendidikan kewirausahaan.

Peneliti : apa fungsi Koperasi Mahasiswa?

Risal : mengembangkan bakat dan minat kewirausahaan mahasiswa.

1. Daftar Anggota Koperasi Mahasiswa Dari Tahun Buku 2008-2014

a. BEO I

NO	NAMA	NO. HP	KET.
1	AHMAD RIFAI		ALUMNI
2	DARMAWATI		ALUMNI
3	DIMAS AGUNG PRIYONO		ALUMNI
4	DZUNNAH WARDANAH I.	081341023543	ALUMNI
5	HARNIA	05342107514	ALUMNI
6	ISLAMUDDIN DINI	085242414505	ALUMNI
7	KARTINI		ALUMNI
8	M. AMRULLAH		ALUMNI
9	MAFATIHA RAHMA	085299200497	ALUMNI
10	MARFUAH		ALUMNI
11	NASRA		ALUMNI
12	NASRUL		ALUMNI
13	NUR HALIMA T		ALUMNI
14	NURLIATI		ALUMNI
15	NURUL WAHIDAH		ALUMNI
16	RAHYUNI R.		ALUMNI
17	RISNAWATI SAYUTI		ALUMNI
18	RUSTAN		ALUMNI
19	SALMAH		ALUMNI
20	SALMAN	085242814894	ALUMNI
21	SITTI NURKHOLIDAH		ALUMNI
22	TITI MILDAWATI		ALUMNI

b. BEO II

NO	NAMA	NO. HP	KET.
1	ALIM BAHRI USMADI	082348523773	ALUMNI
2	APSA RAHMAN		ALUMNI
3	ARDAWATI		ALUMNI
4	ARIS RINALDI	085230805149	PASIF
5	DETTI YANITA NURADILA		ALUMNI
6	DINI ARMAWATI NUR		ALUMNI
7	FAHRIANY		ALUMNI
8	HJ. FATHIYATUL HUSNIAH	085255624717	ALUMNI
9	HANDRIANI		ALUMNI
10	HASBI	085396257039	ALUMNI
11	HERMAN	085242292090	ALUMNI
12	HISBULLAH		ALUMNI
13	MUH. FURQAN	085299652589	ALUMNI
14	MUH. RISAL	085342509133	AKTIF

15	ANDI MUFIDA D.	085299219122	ALUMNI
16	NIRMAWATI AMAR	085299253263	ALUMNI
17	NURHIDAYAH		ALUMNI
18	RASMA SAMMA		ALUMNI
19	A.RESKI ADZAN SUBHI	085355455453	AKTIF
20	RYAN PRATAMA PUTRA	089697484975	AKTIF
21	SHOLIHAH M.Z		ALUMNI
22	SUKRIADI		ALUMNI
23	SULPIANI SAIDUL		ALUMNI
24	ZUL AFIAT (KETUM 2013)	085255298540	AKTIF

c. BEO III

NO	ANGK.	NAMA	NO. ANGGOTA	KET.
1		ABDUL JALIL	003 10 001	PASIF
2	2010	AHMAD RIDWAN K	003 10 002	PASIF
3	2010	ANDI ARDI HASAN	003 10 003	PASIF
4	2010	A.RISTA DEPITA N.	003 10 004	PASIF
5	2008	ARIADNA MULIATI	003 08 005	PASIF
6	2009	ARMA YANI	003 10 006	PASIF
7	2008	ASMILAWATI A.	003 10 007	PASIF
8	2010	ASHAR YUSRIADI	003 10 008	AKTIF
9		CHYARUN ALFIN	003 10 009	PASIF
10	2010	CITRA DWIGARINI	003 10 010	PASIF
11	2010	DAHLIA	003 10 011	AKTIF
12	2009	FANDI WIJAYA	003 09 012	PASIF
13	2010	FIRMAN TONGKE	003 10 013	AKTIF
14	2010	GUSTRIANI	003 10 014	PASIF
15	2010	ISLAMI RAHMI	003 10 015	AKTIF
16	2010	JUMATIAH	003 10 016	PASIF
17	2010	KAMELIA	003 10 017	AKTIF
18	2008	NIAR AGUSTINAR	003 08 018	PASIF
19	2010	NURFADILLAH	003 10 019	AKTIF
20	2010	NURWAHIDAH	003 10 020	PASIF
21	2010	RISMA DHEA	003 10 021	PASIF
22	2009	ROSMINI	003 09 022	PASIF
23	2010	SUCI MURNI	003 10 023	PASIF
24		SULHANIDA	003 10 024	PASIF
25	2010	SURIADI	003 10 025	AKTIF
26	2010	SYAHRUL AFANDI	003 10 026	AKTIF
27	2009	WAHYUDDIN	003 09 027	PASIF

d. BEO IV

NO	ANGK.	NAMA	NO. ANGGOTA	KET.
1	2009	ANDI BANGSAWAN	004 09 028	AKTIF
2	2011	MUHAMMAD FAQIH	004 11 029	AKTIF
3	2011	HASMITA	004 11 030	AKTIF
4	2011	HARMILA M	004 11 031	PASIF
5	2011	RAHMI	004 11 032	AKTIF
6	2011	NURSYAMSI	004 11 033	AKTIF
7	2011	MIFTAHUL JANNAH	004 11 034	AKTIF
8	2011	SUDARMI	004 11 035	AKTIF
9	2010	DEVI ARIANTI	004 10 036	ALUMNI
10	2011	MUH. IKHSAN ALIF	004 11 037	AKTIF
11	2011	IFA MUSDALIFA	004 11 038	AKTIF
12	2010	DEWIS MAWAR	004 10 039	PASIF
13	2010	JUMRIANI	004 10 040	PASIF
14	2010	MUH. JUFRI SOLEHE	004 10 041	PASIF
15	2011	ROKIP ANDINI	004 11 042	AKTIF
16	2005	FAJAR WAHYUDDIN	004 05 043	ALUMNI
17	2008	KAK ARUL	004 08 044	ALUMNI
18	2009	KAK DEA	004 09 045	PASIF
19	2007	KAK HILDA	004 07 046	ALUMNI
20	2007	KAK CIMEN	004 07 047	ALUMNI
21	2011	DIAH INDAH SETIA RINI	004 11 048	PASIF
22	2011	EKA SETIANA SYUKUR	004 11 049	PASIF
23	2010	NURHIKMAH	004 10 050	AKTIF
24	2010	UTIA KHASANAH	004 10 051	AKTIF
25	2011	MUH. TOYEB	004 11 052	AKTIF
26	2011	ISMAIL NATSIR	004 11 053	PASIF
27	2008	KAK UPPI	004 11 054	PASIF

e. BEO V

NO	ANGK.	NAMA	NO. ANGGOTA	KET.
1	2011	ABDUL HANAN	005 11 055	PASIF
2	2012	ABDURRAHMAN M. NUR	005 12 056	AKTIF
3	2011	AMIRUDDIN	005 11 057	PASIF
4	2011	A.NAJIB TUANANI	005 11 058	AKTIF
5	2011	ANDI NURHAERATI	005 11 059	PASIF
6	2011	ANDI SARTIKA PRATIWI D.	005 11 060	PASIF
7	2012	ARHAM	005 12 061	AKTIF
8	2011	ASHAR	005 11 062	PASIF
9	2012	DODI ADHARI	005 12 063	AKTIF
10	2011	DWI UTAMI HIDAYA NUR	005 11 064	PASIF

11	2011	FADEL M.H.	005 11 065	AKTIF
12	2012	FANNY FEBRIANTI	005 12 066	PASIF
13	2011	FITRAHAYU	005 11 067	PASIF
14	2011	HAZLAN	005 11 068	PASIF
15	2011	HILDAYANI	005 11 069	AKTIF
16	2012	ISMAIL	005 12 070	PASIF
17	2011	KHUSNUL KHATIMA M.	005 11 071	AKTIF
18	2012	KHUSNUL KHATIMA	005 12 072	PASIF
19	2012	LEGI SYAM SURYA	005 12 073	PASIF
20	2012	MAHMUD ARSYAD	005 12 074	PASIF
21	2012	MUH. AS'AD	005 12 075	PASIF
22	2011	NARWIN NAWIR	005 11 076	AKTIF
23	2011	NURAUDINA IDRIS	005 11 077	PASIF
24	2011	NUR HIKMAH B.	005 11 078	AKTIF
25	2011	NURLAELA	005 11 079	AKTIF
26	2011	NURLINA	005 11 080	AKTIF
27	2011	NURUL SIYAMSARI KATILI	005 11 081	PASIF
28	2012	OCTRIZ ORISTA AMELIA Y.	005 12 082	PASIF
29	2012	RANDI	005 12 083	AKTIF
30	2012	RESKI MAKMUR	005 12 084	PASIF
31	2012	RESKI PUTRAWAN	005 12 085	PASIF
32	2011	RISNAWATI	005 11 086	AKTIF
33	2012	SAMSUL	005 12 087	AKTIF
34	2011	SRI ASTUTI	005 11 088	PASIF
35	2011	SUHARDIN	005 11 089	AKTIF
36	2012	SYAHRAENI	005 12 090	PASIF

f. BEO VI

NO	ANGK.	NAMA	NO. ANGGOTA	KET.
1	2012	MUHAMMAD JAIDUN	006 12 091	AKTIF
2	2012	MAKMUR PRIYANTO	006 12 092	AKTIF
3	2013	MUH. IMRAN ABBAS	006 13 093	AKTIF
4	2013	HERI	006 13 094	AKTIF
5	2012	MUHAJIRIN	006 12 095	AKTIF
6	2012	ASRUL DARWIN	006 12 096	AKTIF
7	2012	HERIANI	006 12 097	AKTIF
8	2012	INDRA YANTI SARI	006 12 099	AKTIF
9	2013	IRMA ERVIANA	006 13 100	AKTIF
10	2013	AL UMMUL NASTAINUL	006 13 101	AKTIF
11	2012	ERNA	006 12 102	AKTIF
12	2013	ASMIRAWATI	006 13 103	AKTIF
13	2012	NURUL HASANAH	006 12 104	AKTIF
14	2013	MEGAWATI	006 13 105	AKTIF

15	2012	IRMAYANTI	006 12 106	AKTIF
16	2013	ALMI ACHMAD	006 13 107	AKTIF
17	2013	NURFATHANAH S.	006 13 108	AKTIF
18	2012	MUSDALIFA	006 12 109	AKTIF
19	2012	NURUL APRILIYANI	006 12 110	PASIF







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IMADUDDIN, lahir di Toli-toli pada tanggal 31 Juli 1992. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Suminto, dan Marauleng. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 1999 di MIN Toli-toli dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Pesantren Alkhairat Madinatul Ilmi Palu dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Pesantren Alkhairat Madinatul Ilmi Palu dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melalui jalur SNMPTN penulis lulus dan tercatat sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar fakultas Syari'ah dan hukum dan tahun 2013 pindah di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R